IMPLEMENTASI PEMANFAATAN BARANG BEKAS DALAM MENANAMKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURHASANAH CILEUNGSI BOGOR TAHUN PELAJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :
ALTHAF RIZA ANANDA
NIM: 183131008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Althaf Riza Ananda
NIM : 183131008

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Althaf Riza Ananda
NIM : 183131008
Judul : "Implementasi Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022".

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 September 2022
Pembimbing

Nur Tanfidiyah, M.Pd.
NIP.19941110 201903 2 025

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022" yang disusun oleh Althaf Riza Ananda telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2 Merangkap Sekretaris	Nur Tanfidiyah, M.Pd. NIP. 19941110 201903 2 025	(.....)
Penguji 1 Merangkap Ketua	Rosida Nur Syamsiati, M.Pd. NIP. 19760408 201701 2 163	(.....)
Penguji Utama	Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. NIP. 19740501 200501 1 007	(.....)

Surakarta, 24 Oktober 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan karunia-Nya kepada setiap hamba-Nya dan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Alm. Ayah Zunaidi, S.Pd. tercinta dan Mama Ria Rini tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, mendo'akan, membimbing, dan memberikan bekal hidup.
2. Nur Tanfidiyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi.
3. Alika Tiara Dewi, S.Pd. yang telah membantu dan menyemangati.
4. Keluarga besar PIAUD A 2018.
5. Teman-teman yang telah membantu.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ٤١

Artinya:

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Ar-Rum:41)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Althaf Riza Ananda

NIM : 183131008

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 14 Oktober 2022

Yang Menyatakan,

Althaf Riza Ananda

NIM. 183131008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada kehadirat Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Pemanfaatan Barang Bekas Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022". Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengahaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Tri Utami, M.Pd.I., selaku koordinator program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FIT UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pengarahan dalam mengerjakan skripsi.
4. Nur Tanfidiyah, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, kesabarannya, dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Drs. Subandji, M.Ag., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan dari awal sampai akhir.
6. Para dosen PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kepada Ibu Susmiyati, S.Pd.I., selaku Kepala RA Nurhasanah dan Ibu Uswatun Hazanah, S.Pd., selaku guru Kelas B RA Nurhasanah yang telah mengizinkan dan membantu dalam penelitian ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, Alm. Ayah Zunaidi, S.Pd. dan Mama Ria Rini, serta adik-adik saya Anin, Juan, dan Fafa yang selalu

memberikan semangat, dukungan dan perjuangannya dari awal hingga akhir.

9. Kepada Alika Tiara Dewi, S.Pd., yang telah membantu, menemani dan menyemangati selama proses penyelesaian skripsi.
10. Seluruh teman-teman angkatan 2018 kelas A PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menyemangati, dan membantu selama pengerjaan skripsi.
11. Seluruh pihak lain yang belum dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan selama penelitian hingga selesainya skripsi ini.

Surakarta, 27 September 2022
Penulis,

Althaf Riza Ananda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
PERNYATAAN KEASLIAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
ABSTRAK xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
1. Manfaat Teoritis 7
2. Manfaat Praktis 7
BAB II LANDASAN TEORI 9
A. Kajian Teori 9
1. Barang Bekas 9
2. Karakter Peduli Lingkungan 16
3. Anak Usia Dini 26
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 31
C. Kerangka Berpikir 33
BAB III METODE PENELITIAN 36

A. Jenis Penelitian 36
B. Setting Penelitian 36
C. Subyek dan Informan Penelitian 37
D. Teknik Pengumpulan Data 37
E. Teknik Keabsahan Data 40
F. Teknik Analisis Data 40
BAB IV HASIL PENELITIAN 43
A. Fakta Temuan Penelitian 43
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 43
2. Deskripsi Data 47
B. Interpretasi Hasil Penelitian 68
BAB V PENUTUP 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN 81

ABSTRAK

Althaf Riza Ananda, 2022 *Implementasi Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dosen Pembimbing: Nur Tanfidiyah, M.Pd.

Kata Kunci: Barang Bekas, Karakter Peduli Lingkungan, Anak Usia Dini

Masalah dalam penelitian ini masih banyak TK lain yang dalam pembelajarannya hanya menggunakan LKA atau Lembar Kerja Anak dan belum memanfaatkan barang bekas. Lalu banyaknya barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan kembali guna menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak supaya kelestarian lingkungan alam sekitar terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun melalui pemanfaatan barang bekas.

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Setting penelitian dilakukan di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juni. Subyek penelitian ini adalah murid kelas B dan guru kelas B serta informan dalam penelitian ini yaitu kepala RA Nurhasanah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor tahun pelajaran 2021/2022, (1) perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan menyusun RPPH yang mengacu pada tema, indicator, dan tujuan dari pembelajaran. (2) pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas dimulai dari mengenalkan jenis barang bekas, mengenalkan peduli terhadap lingkungan dan membuat hasil karya dari barang bekas. Lalu pada kegiatan penutup dilakukan recalling pada anak guna melatih daya ingat anak dan mengulas kembali materi yang telah diberikan oleh guru. (3) penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan teknik penilaian ceklis.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Bagan Kajian Teori..... 16

Tabel 3.1 Bagan Setting Penelitian..... 37

Tabel 3.2 Bagan Teknik Analisis Data 42

Tabel 4.1 Bagan Nama Anak kelas B 46

Tabel 4.2 Bagan Sarana dan Prasarana RA Nurhasanah Cileungsi Bogor..... 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir 35

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Pedoman Wawancara, Observasi, Dokumentasi 81

LAMPIRAN 2. Fieldnote Wawancara, Observasi..... 83

LAMPIRAN 3. Dokumentasi Kegiatan 106

LAMPIRAN 4. Surat Tugas..... 116

LAMPIRAN 5. Surat Ijin Penelitian..... 117

LAMPIRAN 6. Surat Keterangan Penelitian 119

LAMPIRAN 7. Daftar Riwayat Hidup…….....119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman ini, banyak hal baik yang dapat ditanamkan pada anak usia dini supaya menjadi kebiasaan hingga anak dewasa, salah satunya dengan menanamkan karakter kepedulian terhadap lingkungan. Penanaman karakter pada diri seseorang harus distimulasi sejak usia dini. Salah satu karakter yang harus ditanamkan sejak usia dini yaitu karakter peduli lingkungan. Anak usia dini perlu diberikan rangsangan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak sedini mungkin karena karakter tersebut merupakan salah satu upaya pencegahan kerusakan pada lingkungan alam. Kita bisa mengajarkan karakter tersebut melalui pemanfaatan barang bekas guna dijadikan kerajinan tangan atau sesuatu yang bermanfaat. Karena di zaman ini, tidak sedikit anak yang suka membuang sampah sembarangan dikarenakan contoh dari lingkungan sekitar yang suka membuang sampah sembarangan. Sebab, sekecil apapun perilaku tidak menjaga lingkungan dapat berdampak buruk bagi lingkungan sekitar maupun kondisi bumi guna kelangsungan hidup sesama makhluk didalamnya (Purwanti, 2017).

Pemanfaatan barang bekas didefinisikam sebagai proses pembaharuan pada barang lama atau barang bekas sehingga dapat digunakan kembali. Lalu pengertian lain didefinisikan sebagai penggunaan kembali barang yang sudah tidak digunakan agar menjadi suatu produk. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan barang bekas adalah mengubah suatu sampah atau barang yang sudah tidak digunakan untuk menjadi suatu barang

atau produk yang dapat digunakan kembali dan memiliki nilai lebih. Pemanfaatan barang bekas dapat disebut juga dengan *reuse*, *reuse* berarti menggunakan kembali bahan dari barang bekas yang sudah tidak terpakai supaya barang tersebut tidak menjadi sampah dan menghindari barang-barang yang hanya sekali pakai, dengan arti memilih barang bekas yang bahannya masih bisa digunakan kembali. Dengan adanya kegiatan *reuse*, kita dapat mengurangi banyaknya sampah yang ada di muka bumi ini. Karena pada dasarnya, sampah yang ada di muka bumi inimemerlukan waktu yang cukup lama supaya dapat terurai. Selain itu pengelolaan sampah yang kurang memadai juga dapat menjadikan penyakit. Penyakit yang dapat timbul diantaranya yaitu, diare, kolera, tifus, ISPA, penyakit jamur dan lain sebagainya (Damayanti et al., 2016).

Peduli lingkungan ialah salah satu upaya sempurna yang dilakukan guna melindungi dan memelihara kelestarian lingkungan dari kerusakan alam. Namun pada kenyataannya di lingkungan sekitar masih ditemukan berbagai macam masalah, salah satu masalah tersebut adalah membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya. Peristiwa tersebut menandakan betapa pentingnya penanaman karakter peduli lingkungan pada anak usia dini, karena dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang peduli dan cinta terhadap lingkungannya, perlu menanamkan karakter peduli lingkungan yang diterapkan sejak usia dini karena pada masa ini anak disebut mengalami masa *golden age* atau masa keemasan yang dimana kemampuan anak berkembang pesat atau anak mengalami masa kritis guna memperoleh pengalaman yang penting untuk menumbuhkan rasa peduli dan cinta terhadap lingkungan yang

ada di sekitarnya (Oktamarina, 2021).

Disebutkan dalam Kementrian Negara Lingkungan Hidup Tahun 2005 bahwa “Perilaku ramah lingkungan atau peduli lingkungan sudah menjadi komitmen kita semua, mengingat adanya korelasi yang sangat jelas antara keberlanjutan dan kesejahteraan hidup manusia dengan kualitas lingkungannya”. Dalam arti lain bahwa semakin baik kualitas lingkungannya maka semakin baik juga kesejahteraan hidupnya, dan semakin lama harapan usia hidupnya karena selalu menjaga kualitas lingkungannya agar selalu asri. Lalu semakin buruk kualitas lingkungannya, maka semakin banyak pula sumber penyakit, bencana alam dan semakin kurang terjaminnya kesejahteraan dan pendeknya usia hidup pada diri seseorang. Komitmen tersebut hendaknya ditanamkan pada usia dini (Fiantis, 1967).

Jika pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan dapat ditanamkan pada masa anak-anak, maka diharapkan ketika mereka sudah tumbuh remaja dan dewasa dapat menjadi bekal perilaku dalam dirinya terhadap lingkungan yang berdampak positif. Terlebih lagi mengenai isu-isu pemanasan global yang merupakan akibat dari kerusakan lingkungan pada zaman sekarang ini. Generasi mudalah yang memegang peranan besar terhadap penerapan perilaku karakter peduli lingkungan hidup. Dan di sinilah peran penting sekolah sebagai media berlangsungnya pendidikan yang fungsinya ialah membentuk karakter dan salah satunya dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Pentingnya menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini juga tidak lepas dari tanggung jawab orangtua ataupun pendidik di sekolah. Karakter peduli lingkungan ditunjukkan dengan

perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Karakterini juga di tunjukkan dengan tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi agar membuat kelangsungan alam tetap terjaga (Fiantis, 1967). Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang harus diterapkan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Seluruh warga sekolah harus memiliki karakter peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang bagaimana pentingnya peduli terhadap lingkungan, serta berinisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pentingnya menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini kepada anak guna dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada disekitarnya serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari- hari. karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolak ukur kepedulian anak terhadap lingkungannya. Kepedulian anak terhadap lingkungan menjadikan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman juga dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas anak (Purwanti, 2017).

Dalam pelaksanaan menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak khususnya usia 5-6 tahun yaitu dengan dilakukannya kegiatan pembiasaan melalui kegiatan rutin lembaga TK yaitu kegiatan yang dilakukan di lembaga TK secara terus-menerus dan konsisten setiap saat melalui kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Setelah

dilaksanakan penanaman karakter peduli lingkungan maka dilakukan kegiatan evaluasi atau penilaian. Evaluasi atau penilaian dilakukan guna mengetahui sejauh mana perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan pengembangan perilaku karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurhasanah. Untuk mengetahui secara mendalam karakter peduli lingkungan dan pemanfaatan barang bekas pada anak usia 5-6 tahun dengan diketahuinya kegiatan para guru dan murid serta perilaku-perilaku yang dibentuk dalam pengajaran di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor. Karena bisa dikatakan penerapan karakter peduli lingkungan di RA Nurhasanah dapat diterapkan dengan baik dibandingkan dengan penerapan karakter peduli lingkungan di lembaga TK lain yang masih berada di satu daerah dengan RA Nurhasanah. Yang saya amati di TK lain yaitu PAUD Mawar 5 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor, penerapan pemanfaatan barang bekas belum terlaksana, ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru di PAUD Mawar 5 guru tersebut mengatakan bahwa pemanfaatan barang bekas terkahir dilakukan dua tahun silam dan itu hanya memanfaatkan kaleng bekas, lalu dalam proses belajar mengajar lebih sering menggunakan lembar kerja anak atau memberi tugas di buku pribadi anak karena keterbatasan biaya. Oleh karena itu, upaya dalam menanamkan karakter peduli lingkungan yang berawal dari kepedulian terhadap lingkungan kelas dan sekolah dinilai sangat penting, salah satunya dengan memanfaatkan barang bekas, lalu diharapkan dapat memecahkan masalah

yang ada di lingkungan masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, muncul suatu masalah yang teridentifikasi seperti:

1. Di lembaga TK lain belum sepenuhnya memanfaatkan barang bekas, tetapi di RA Nurhasanah sangat memanfaatkan barang bekas.
2. Di TK dekat tempat penelitian, pembelajaran lebih sering menggunakan LKA dan jarang sekali memanfaatkan barang bekas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, penulis membatasi penelitian ini dengan memfokuskan masalah tersebut pada "implementasi pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor". Jenis barang bekas yang digunakan berupa sampah anorganik, meliputi kardus bekas, kertas bekas, plastik bekas, dan tutup botol bekas. Menggunakan barang bekas anorganik dikarenakan barang bekas anorganik sulit terurai pada alam, yang dimana harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar mengurangi produksi sampah. Dengan demikian dapat dinanamkan karakter peduli lingkungan pada anak supaya kelestarian alam sekitar terjaga.

D. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang dan fokus pada permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Bagaimana Implementasi Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor?".

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pemanfaatan barang bekas di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan tersebut.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Dapat memperluas pengetahuan mengenai penanaman karakter peduli lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas pada anak usia5-6 tahun.

b. Memberikan sebuah gambaran tentang penanaman karakter peduli lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini, orang tua diharapkan mampu mendorong anak untuk dapat memanfaatkan barang bekas guna menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada diri anak.

b. Bagi Anak

Anak diharapkan mampu terlibat langsung dalam proses pembuatan media atau karya dari barang bekas yang mana karakter peduli lingkungan bisa tertanam pada diri anak karena anak dapat mengetahui pentingnya pemanfaatan barang bekas untuk mengurangi sampah sehingga kelestarian lingkungan alam tetap terjaga.

c. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan mampu menambah inovasi mengenai

pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkunga pada anak sehingga proses belajar mengajar semakin berkualitas.

d. Bagi RA Nurhasanah

Penggunaan barang bekas diharapkan dapat mengurangi pencemaran lingkungan sekitar dan dapat mengembangkan wawasan tentang manfaat dari penggunaan barang bekas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Barang Bekas

a. Pengertian Barang Bekas

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, '**barang**' diartikan sebagai benda yang berwujud sedangkan arti kata '**bekas**' adalah sisa dari barang yang telah dipakai. Jadi, barang bekas dapat didefinisikan sebagai benda-benda yang telah dipakai sebelumnya dan sisanya sudah tidak dimanfaatkan kembali, barang sisa memiliki kegunaannnya tidak sama seperti benda yang baru. Barang bekas memiliki manfaatkan pada proses pembelajaran yakni di sekitar kita banyak sekali barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai. Tetapi barang tersebut masih bisa digunakan lagi, diantaranya dapat mengubah fungsi dari barang bekas itu sendiri sebagai kerajinan tangan ataupun media pembelajaran. Arsana I Wayan dkk mendefinisikan barang bekas sebagai barang yang sudah tidak dipakai atau tidak dibutuhkan lagi oleh pemiliknya, tetapi bukan berarti barang tersebut tidak dapat digunakan lagi, melaikan barang bekas apabila dimanfaatkan sebagai bahan untuk media pembelajaran atau kerajinan tangan memiliki nilai estesis dan nilai ekonomis sehingga dapat menciptakan media pelajaran tanpa harus membeli produk baru. Pada dunia pendidikan, media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini, diantaranya yaitu dapat menarik

perhatian anak sehingga bisa menumbuhkan motivasi belajar, materi akan lebih mudah dipahami oleh anak dan memungkinkan anak untuk menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi, serta anak juga lebih banyak melakukan kegiatan belajar (aktif) dengan mengamati, melakukan, mendemontrasikan, menerapkan dan lain sebagainya (Kleruk, 2021).

Sedangkan bahan sisa merupakan sampah rumah tangga yang berasal dari segala macam kegiatan, seperti kegiatan memasak di dapur, daun-daun yang berguguran, kardus-kardus susu dan kertas yang bertumpuk, kain perca bekas baju yang telah tidak dipakai, botol dan kaleng bekas minuman. Menurut Dwi, bahan sisa adalah sampah rumah tangga yang berasal dari segala macam kegiatan, seperti kegiatan memasak, daun yang berguguran, kardus susu dan kertas yang bertumpuk, kain perca bekas baju yang telah tidak dipakai, botol dan kaleng bekas minuman. Diperkuat dengan Montolalu, yang mengatakan beberapa contoh bahan sisa antara lain seperti kertas bekas (majalah, Koran, kantong beras dan lain-lain), kardus atau karton, bahan atau kain, plastik dan kaleng, tali, tutup botol dan karet (Rachman, 2018).

Menurut Nilawati, Barang bekas adalah sampah, biasanya benda tersebut langsung dibuang seperti plastik bekas, kaleng bekas, kain perca, dan banyak lagi yang kita jumpai dimana-mana. Keberadaan barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi sangat mudah kita temukan di lingkungan sekitar kita. Berdasarkan sifatnya barang

bekas dapat dikategorikan menjadi barang bekas organik dan barang bekas anorganik. Barang bekas organik, yaitu barang bekas yang dapat di urai oleh tanah (mudah terurai ecara alami) seperti daun, kain, kertas, dan kayu. Barang bekas anorganik yaitu barang bekas yang tidak bisa diurai oleh tanah tidak mudah terurai secara alami) seperti plastik, logam dan kaca. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Menurut pendapat lain, Wahyuti mengatakan bahan-bahan bekas yang dapat digunakan atau manfaatkan seperti: kardus bekas susu, kardus bekas mie instan, sedotan plastik/limun, gelas bekas minuman, majalah bekas, botol bekas sampo atau minyak wangi, kulit kerang, biji-bijian, sisir atau sikat bekas, kaos kaki bekas, dan tutup botol (Handayani, 2014).

Sampah masih menjadi kendala di lingkungan sekitar. Keberadaan sampah di kehidupan sehari-hari tak lepas dari tangan manusia yang membuang sampah sembarangan, mereka menganggap barang yang telah dipakai tidak dapat digunakan lagi dan dibuang dengan begitu saja. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan menjadi faktor yang paling dominan, di samping itu, kepekaan anak terhadap lingkungan haruslah diperhatikan karena anak seumurannya tidak mengetahui bahaya apa yang akan terjadi apabila tidak dapat menjaga lingkungan sekitar dengan baik dan benar. Dalam upaya penaggulangan sampah, maka salah satunya dilakukan proses daur ulang. Daur ulang adalah suatu proses untuk mengurangi penggunaan

bahan baku baru, mengurangi penggunaan energi, dan mengurangi polusi. Pada saat ini kegiatan daur ulang dapat dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat baik untuk digunakan maupun untuk hasil karya anak. Selain itu, pemanfaatan barang bekas juga dapat diproduksi sebagai pemasaran untuk menghasilkan uang, pemanfaatan barang bekas ini juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran anak, selain itu juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkannya (Hadi, 2017).

Howard Gardner berpendapat bahwa sumber pengetahuan adalah alat indera pengamatan permulaannya, oleh karena itu di dalam pelajaran harus menggunakan benda yang bersifat abstrak, karena benda tersebut diamati dari segala sisi dengan alat panca indera anak, salah satunya dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada disekitar lingkungan sekolah untuk menjadi suatu karya atau menjadi media pembelajaran. Karena melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas anak juga melakukan kegiatan membentuk seperti menempel, menyusun benda, atau melipat (Maghfirah, 2019).

Jika diperhatikan sekeliling kita, begitu banyak ditemukan barang bekas yang dapat digunakan sebagai sumber belajar setelah barang bekas tersebut dimanfaatkan (Siarni, n.d.). Kita dapat memanfaatkannya dengan mendaur ulang barang bekas tersebut. Daur ulang merupakan salah satu cara yang menggunakan barang bekas untuk bisa dipakai kembali menjadi barang yang bermanfaat sekaligus

dapat diolah menjadi barang yang bisa diperjual belikan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dan mengatasi adanya pencemaran lingkungan akibat sampah plastik yang dibuang sembarangan. Sampah yang dibuang secara sembarangan dapat membuat lingkungan sekitar menjadi kotor (Rukmawati, 2021). Definisi daur ulang tersebut didukung oleh Apriadji yang menyatakan bahwa daur ulang yaitu cara mengelolah barang yang tidak terpakai menjadi barang yang baru (Wahid et al., 2019).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa barang bekas adalah barang yang sudah tidak dipakai atau barang sisa, yang mempunyai kegunaan tidak sama seperti barang baru. Bahan bekas dapat kita manfaatkan sebagai bahan dalam pembelajaran karena di sekitar kita terdapat banyak sekali barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai.

b. Tujuan Pemanfaatan Barang Bekas

Tujuan pemanfaatan barang bekas yaitu untuk mengurangi sampah yang sulit diuraikan guna menjadi sesuatu yang memiliki nilai estetika dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran serta untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan sekitar. Guru sudah seharusnya menyadari bahwa lingkungan sekitar sangat efektif untuk dijadikan sumber dan media bermain atau belajar. Guru dapat memanfaatkan barang bekas sebagai alat peraga dan alat bantu belajar yang berasal dari lingkungan sekitar sebagai sarana belajar bagi anak (Ii, 2016).

Melalui pemanfaatan barang bekas, guru diharapkan mampu:

1) Menciptakan APE (alat permainan edukatif) yang terbuat dari barang bekas sebagai media belajar anak usia dini.
2) Mengoptimalkan penggunaan barang bekas sebagai bentuk peduli terhadap lingkungan dan diterapkan kepada anak usiadini.
3) Mengetahui jenis-jenis barang bekas yang dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan yang dapat dipelajarioleh anak usia dini.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemanfaatan barang bekas yaitu untuk meminimalisir adanya sampah dari barang bekas anorganik yang bahannya masih bisa digunakan sebagai barang yang bermanfaat lalu memberi pengetahuan pada anak bahwa barang bekas anorganik sulit diuraikan pada alam.

c. Pemanfaatan Barang Bekas

Barang bekas yang digunakan termasuk dalam sampah anorganik. Sampah anorganik yaitu sampah yang dihasilkan dari produk yang bersifat non-hayati atau bukan dari alam. Sampah anorganik sulit untuk terurai di alam (membutuhkan waktu yang lama untuk terurai) bahkan ada yang tidak dapat diuraikan (Arisona,2018).

Manusia pasti akan selalu memproduksi sampah anorganik yang beraneka ragam jenis dan bentuknya, mulai dari sampah plastik, kardus, botol bekas, dan lain-lain. Sampah tersebut dapat menjadikan tercemarnya lingkungan dan dapat merusak ekosistem lingkungan. Sampah tersebut merupakan sesuatu yang sangat sulit terurai di tanah meskipun sudah bertahun-tahun lamanya, tetapi adasampah yang dapat

dapat digunakan kembali sesuai dengan kemampuan masing-masing seseorang, sehingga sampah tersebut dapat berkurang (Setyowati, 2021).

Sampah yang di produksi oleh manusia di setiap harinya pastilah jumlahnya akan terus bertambah dan menimbulkan berbagai permasalahan baru yang menghadirkan dampak terhadap menurunnya kualitas lingkungan, salah satunya yaitu sampah anorganik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan bau tidak sedap. Selain itu, sistem pembuangan sampah yang tidak baik dapat mempengaruhi kualitas tanah dan air di sekitarnya. Hal yang harus dilakukan yaitu perlunya memiliki perubahan pola pikir dari yang semula membuang sampah menjadi mengelola sampah. Pengelolaan sampah yang dimaksud adalah dapat mengurangi sampah dan menangani sampah. Mengurangi sampah di sini bukan berarti tidak menghasilkan sampah sama sekali, tetapi mengurangi potensi timbulnya sampah (Wibowo, 2017). Kita dapat melakukan kegiatan *reuse* dan *recycle* yang mana *reuse* yaitu menggunakan kembali barang yang sudah tidak terpakai tanpa mengubah atau mengolah terlebih dahulu, sebagai contoh guru menggunakan wadah bekas makanan ringan sebagai tempat media pembelajaran yang ukurannya kecil seperti manik-manik, kancing baju bekas, tutup botol bekas, dan lain-lain, lalu ketika kita sedang berbelanja ke pasar, kita dapat membawa tas belanja sendiri. Lalu kegiatana *recycle* yaitu mengolah kembali barang bekas yang sudah tidak terpakai menjadi kerajinan tangan,

media pembelajaran atau hiasan, yang dimana dengan hal tersebut kita sudah melakukan penghematan pemakaian yang menyebabkan adanya sampah (Taqim, 2007).

Berikut adalah jenis-jenis sampah yang dihasilkan oleh RA Nurhasanah dan waktu penguraiannya (Ruhama Desy M, Ratno Sugito, 2018):

No.	Jenis sampah/barang bekas	Waktu penguraian
1.	Plastik semua jenis	50 – 200 tahun
2.	Sterofom	Tidak hancur
3.	Kaleng	Tidak hancur
4.	Karton/ kertas	2,5 – 5 bulan
5.	Kardus	5 bulan
6.	Tutup botol	100 tahun

Tabel 2. 1 Bagan Kajian Teori

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan barang bekas disini berupa sampah anorganik dan masuk kedalam prinsip *reuse* dan *recycle* yang dimana *reuse* yaitu menggunakan kembali sampah anorganik tanpa mengolahnya terlebih dahulu, sedangkan *recycle* yaitu mendaur ulang atau mengolah sampah anorganik menjadi suatu barang yang bermanfaat.

2. Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti ‘sifat-sifat kejiwaan’, akhlak atau budi pekerti yang membedakan manusia dari yang lain, tabiat, dan watak. Jika dilihat dari asal katanya, karakter berasal dari Bahasa Yunani yaitu *karasso,* yang berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’ atau ‘sidik’ seperti pada sidik jari. Disebutkan dalam pendapat lain karakter berasal dari Bahasa Yunani yaitu

charassein yang berarti ‘membuat tajam’ atau ‘membuat dalam’ (Saptono, 2011).

Menurut Ki Hadjar Dewantara, karakter merupakan watak atau budi pekerti di mana gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan bersatu dan menimbulkan tenaga. Ki Hadjar Dewantara juga menambahkan bahwa karakter dapat menjadi penanda seseorang sebagai akibat sifat karakter yang konsisten. Winnie dan Ratna Megawangi juga menyampaikan bahwa karakter merupakan suatu istilah dari bahasa Yunani “*to mark*” yang berarti menandai (Afriyeni, 2018).

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk membentuk kebiasaan *(habit)* seseorang sehingga jika diterapkan pada anak, sifat anak akan terbentuk sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan, dalam artian pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik anak sehingga anak tidak hanya sekadar tahu akan tetapi juga mau dan dapat melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya (Ismail, 2021).

Di bawah ini ada empat jenis pendidikan karakter yang dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan. Berikut ini adalah empat jenis pendidikan karakter menurut Asmani, J. M:

1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, merupakan kebenaran

wahyu Tuhan (konservasi moral).

2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, yaitu yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).
3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
4) Pendidikan karakter berbasis kompetensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Ismail, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak yang tercermin dalam tindakan atau tingkah laku sebagai manifestasi dari sifat-sifat jiwa manusia (pikiran, perasaan, dan kehendak) sekaligus penanda kepribadian seseorang yang khas, termasuk kaitannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

b. Pengertian Peduli Lingkungan

Naughton dan Larry L. Wolf, berpendapat bahwa lingkungan adalah sesuatu yang terkait dengan semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang secara langsung dapat mempengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi organisme. Naughton dan Larry L. Wolf juga berpendapat bahwa lingkungan hendaknya dibedakan dengan habitat, yang dalam pengertian secara luas menunjukkan tempat dimana organisme berada serta faktor-faktor lingkungannya. Lingkungan merupakan seluruh benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang dapat mempengaruhi

kehidupan manusia. Sedangkan Munadjat Danusaputro mengatakan bahwa lingkungan hidup merupakan semua benda dan kondisi termasuk manusia dan perbuatannya yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi serta berkaitan dengan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya (Moh. Fadli, Mukhlish, 2016).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH), lingkungan hidup yaitu kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan, dan makhluk hidup, yang didalamnya termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia juga makhluk hidup lainnya. Dengan demikian, adanya lingkungan hidup pada dasarnya merupakan bagian terpenting dan sangat menentukan kehadiran dan kelangsungan bagi manusia, bagi kebudayaan, dan peradabannya. Selama ada kehidupan manusia, sejak lahir bahkan ketika masih berada dalam alam kandungan, faktor lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan secara mutlak dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, seberapapun kita memandang benda-benda lingkungan, dalam kelangsungan hidup manusia, maka keberadaan benda-benda lingkungan itu dianggap sangat penting akan keberadaannya.

Peduli lingkungan yaitu tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Purwanti,

2017).

L.L. Bernard dalam N.H.T. Siahaan, mengatakan bahwa lingkungan dapat terbagi ke dalam empat bagian besar, yaitu:

1) Lingkungan fisik atau anorganik

   Yakni lingkungan yang terdiri dari gaya kosmik dan fisiogeografis seperti tanah, udara, laut, radiasi, gaya tarik, ombak dan lain sebagainya.

2) Lingkungan biologi atau organik

   Yakni segala sesuatu yang bersifat biotis yang berupa mikroorganisme, parasit, hewan, tumbuh-tumbuhan, termasuk juga disini lingkungan prenatal dari proses-proses biologi seperti reproduksi, pertumbuhan dan lain sebagainya.

3) Lingkungan social

   Yakni yang di dalamnya terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

   a) Lingkungan fisiososial, merupakan lingkungan yang meliputi kebudayaan materiil diantaranya yaitu peralatan, mesin, senjata, gedung-gedung, dan lain-lain.

   b) Lingkungan biososial manusia dan bukan manusia, yaitu manusia dan interaksinya terhadap sesamanya dan tumbuhan beserta hewan domestik dan semua bahan yang digunakan manusia yang berasal dari sumber organik.

   c) Lingkungan psikososial, adalah lingkungan yang berhubungan dengan tabiat bathin manusia seperti sikap, pandangan, keinginan, dan keyakinan. Hal ini terlihat melalui adanya

kebiasaan, agama, ideologi, bahasa dan lain-lain.

d) Lingkungan komposit

Yakni lingkungan yang diatur secara institusional berupa lembaga-lembaga masyarakat, baik yang terdapat di daerah, kotamaupun di desa.

Dari berbagai macam pengertian diatas, pada hakikatnya dapat dipahami bahwa hal pokok dari lingkungan tidak hanya berkaitan dengan hal keragaman makhluk hidup dan benda alam lainnya dalam suatu ruang tertentu, tetapi didalamnya juga mengandung sebuah dimensi interaksi antara semua benda-benda lingkungan itu. Interaksi merupakan unsur atau salah satu faktor penentu bagi lingkungan, karena tanpa interaksi tidak akan terjadi suatu kelangsungan. Interaksi adalah hubungan timbal balik sehingga satu dengan lainnya memiliki eksistensi. Manusia tidak akan bisa memiliki eksistensi jika tidak dapat melakukan interaksi dengan alam dan sesamanya begitu juga sebaliknya (Moh. Fadli, Mukhlish, 2016).

Karakter peduli lingkungan sangat perlu ditanamkan dalam diri anak. Salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan alam. Yang dimaksud dengan karakter peduli lingkungan alam yaitu sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan dalam menjaga lingkungan alam di sekitarnya. Sikap ini ditunjukkan dengan adanya tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi salah satunya dengan memanfaatkan barang bekas. Karakter ini juga dapat membuat kelangsungan alam terjaga. Karakter tersebut perlu ditanamkan

dalam diri anak agar dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan sekitarnya (Ismail, 2021). Jadi, dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan yaitu karakter pada diri seseorang yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya.

c. Langkah-langkah Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pemanfaatan Barang Bekas

Langkah awal untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak, dapat dimulai dari kegiatan di rumah. Tentu saja tidak mudah untuk menghidupkan kecintaan lingkungan pada diri anak jika keluarga tidak mempunyai kepedulian yang sama. Orangtua dapat disarankan untuk menyediakan tempat sampah organik dan anorganik atau sampah basah dan kering di rumah masing-masing. Misalnya sampah basah untuk sisa makanan, dan sampah kering untuk barang-barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan. Memisahkan sampah di rumah adalah salah satunya. Jika sudah menjadi kebiasaan, maka selanjutnya dapat mengajak anak untuk memanfaatkan sampah anorganik yang masih bisa dimanfaatkan guna dapat mengurangi sampah di muka bumi (Anna Farida, 2014).

Langkah berikutnya untuk menanamkan peduli lingkungan pada anak yaitu dilakukan di sekolah. Biasanya program ini dapat diterapkan lebih mudah karena bersifat massal. Anak akan merasa antusias dengan kegiatan yang dilakukan karena bersama teman sebayanya. Lalu pihak sekolah dapat mengajak orangtua anak untuk berpartisipasi serta mendukung kegiatan dalam menanamkan karakter

peduli lingkungan pada anak. Dan guru dapat mengajak anak dalam pembuatan Alat Permainan Edukatif sebagai media pembelajaran (Anna Farida, 2014).

Peduli lingkungan termasuk dalam aspek perkembangan sosial emosional, yaitu pada poin B. rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, yang terdapat dalam Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Karena dengan peduli terhadap lingkungan menandakan bahwa karakter pada diri anak sudah tertanam yang mana menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya agar kelestarian lingkungan alam disekitarnya tetap terjaga. Lalu, sesuai dengan pendapat Sujiono yaitu tentang alasan pentingnya seorang anak mempelajari berbagai perilaku sosial diantaranya:

1) Supaya anak dapat belajar bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakat
2) Supaya anak mampu menjalankan peranan sosial yang dapat diterima kelompoknya
3) Supaya anak dapat mengembangkan sikap sosial yang baik terhadap lingkunganya yang merupakan modal untuk suksesnya dalam hidup bermasyarakat
4) Supaya anak mampu menyesuaikan diri secara baik, sehingga anak dapat diterima oleh lingkungan sosialnya (Musyarofah, 2017).

Lalu menurut Hurlock, perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh dua hal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan di luar rumah.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan yang paling utama dalam memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, norma-norma kehidupan bermasyarakat atau mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya mengenai penerapakan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya lingkungan di luar rumah yaitu Hurlock mengatakan bahwa pengalaman sosial awal di lingkungan luar keluarga melengkapi pengalaman di lingkungan keluarga. Sekolah merupakan salah satu lingkungan di luar keluarga yang mempengaruhi perkembangan sikap sosial anak (Musyarofah, 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa langkah pertama dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak yaitu dimulai dari rumah melalui orang tuanya. Dan langkah yang kedua yaitu bisa dimulai disekolah dengan kegiatan yang mendukung anak supaya memiliki karakter peduli terhadap lingkungan hidup disekitarnya.

d. Tujuan menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak

Tujuan pendidikan karakter menurut Najib antara lain yaitu:

1) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif khususnya bagi peserta didik dan umumnya bagi seluruh warga sekolah dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai kakater.

2) Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*emotional and spiritual quotient atau ESQ*).
3) Menguatkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di lingkungan sekolah.
4) Mengoreksi berbagai perilaku buruk yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
5) Memotivasi dan membiasaka peserta didik untuk mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dan kecintaannya akan kebaikan (*loving the good*) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan menurut Marasanti (2014) yaitu:

1) Mendorong kebiasaan dan perilaku anak yang terpuji serta sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar.
2) Meningkatkan kemampuan anak untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan sekitar.
3) Memupuk kepekaan anak terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan sekitar.
4) Menanamkan jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan (Purwanti, 2017).

Tujuan akhir menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak yaitu supaya anak menjadi duta lingkungan bagi sekolah, rumah, dan lingkungan sekitarnya serta menjadikan karakter tersebut menjadi tabiatnya dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dia berada. Karakter peduli lingkungan tidak hanya bersifat teoritis tetapi dituntut menjadi sebuah tindakan nyata yang membawa perubahan baik bagi kehidupan semua orang. Dari berbagai uraian tentang tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan, bahwa karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada(Purwanti, 2017).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak yaitu supaya anak mau menjaga kelestarian lingkungan sekitar, contoh kecilnya yaitu dapat mengurangi adanya produksi sampah. Sebab, sekecil apapun perilaku tidak menjaga lingkungan dapat berdampak buruk bagi lingkungan sekitar maupun kondisi bumi guna kelangsungan hidup sesama makhluk didalamnya.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14

yang menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Sedangkan Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK), dan sekolah dasar (SD). Hal ini dapat disebabkan pendekatan pada kelas awal sekolah dasar kelas I, II dan III hampir sama dengan usia TK 4-6 tahun (Pebriana,2017).

Usia dini merupakan masa emas, masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada usia ini anak sangat peka dan memiliki potensi untuk mempelajari sesuatu, serta rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat dilihat ketka anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksud dari yang anak tanyakan. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri- sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak (Pebriana, 2017).

Pendapat lain menyebutkan bahwa hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas,

bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik dari segi fisik maupun mental (Pebriana, 2017).

Anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif. Menurut Piaget, anak memiliki empat tingkat perkembangan kognitif yaitu tahapan sensori motorik (0-2 tahun), pra operasional konkrit (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas). Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada (Pebriana, 2017).

Anak-anak yang berada pada masa prasekolah berada pada periode yang sensitif, ia mudah menerima rangsangan-rangsangan dari lingkungan. Menurut Hainstok pada masa ini anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan upaya pendidikan dari lingkungan baik yang disengaja atau tidak. Pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mengekspresikan tahapan perkembangan pada prilakunya sehari hari (Pebriana, 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan

perkembangan secara pesat sehingga sangat tepat jika diberikan stimulasi sesuai tahapan perkembangannya.

b. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas (*uniq*), baik secara fisik, psikis, sosial, moral, dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Sedemikian pentingnya usia tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal. Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama. Bahkan tidak dapat terhapuskan, walaupun bisa tertutupi tetapi sifatnya hanya sementara. Bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pemah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali walau dalam bentuk yang berbeda (Idris, 2016).

Pendapat lain menyebutkan bahwa terdapat beberapa karakteristik anak usia dini yang berkaitan dengan aktivitas belajar, diantaranya yaitu unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ekploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan sesuatu dengan relative spontan, pandai berimajinasi, mudah frustasi, kurangnya pertimbangan dalam melakukan sesuatu, dan memiliki minat yang tiggi terhadap teman

(Vitaloka, 2021).

Secara rinci dapat dijelaskan karakter anak usia 5-6 tahun sebagai berikut (Vitaloka, 2021):

1) Perkembangan fisik

   Anak sangat aktif dalam melakukan berbagai macam kegiatan, hal tersebut sangat bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun otot-otot besarnya.

2) Perkembangan Bahasa

   Perkembangan anak semakin baik karena anak telah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam waktu tertentu.

3) Perkembangan kognitif

   Daya pikir anak sangat pesat, hal ini ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap ligkungan sekitar, hal itu dapat dilihat dari sering atau tidaknya anak menanyakan segala sesuatu yang dia lihat.

4) Perkembangan sosial

   Bentuk permainan anak masih bersifat individu bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersamaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak pada usia 5-6 tahun yaitu anak memiliki sifat egosentris, anak juga memiliki relasi sosial yang berbeda-beda sesuai dengan kepribadiannya sehari-hari, dan anak sangat aktif dalam melakukan berbagai macam kegiatan.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat proses penelitian, adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul "Pembelajaran Global Warming untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia 4-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Demak" ditulis oleh Wilujeng Fitriana Sari Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2019. Penelitian ini menganalis tentang perlunya guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam menunjang perkembangan karakter peduli lingkungan anak secara optimal, dengan pembelajaran yang tepat dan dengan suasana pembelajaran yang menarik, anak akan melakukan kegiatan peduli lingkungan yang dipelajarinya (Sari, 2019).
2. Skripsi dengan judul "Peningkatan Sikap Anak Peduli Lingkungan Kelompok B3 Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Kartika IV-73 Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" ditulis oleh Siti Hunun Nafidah Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Tahun 2016. Penelitian ini menganalis bahwa sebelum menggunakan metode pembiasaan, sikap peduli lingkungan anak belum meningkat karena guru hanya menggunakan metode ceramah yang kurang menarik minat anak dan terdapat sebagian anak yang masih bergurau dan asik dengan temannya tanpa mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi (Pratama,

2016).

3. Skripsi dengan judul ”Pemanfaatan Media Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A1 Di TK Islam Fatkhiyatu Zuhroh Pundungan Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2018/2019” ditulis oleh Aprinda Ayu Utami Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun 2019. Penelitian ini menganalisis bahwa kegiatan pemanfaatan barang bekas dapat meningkatkan kreativitas anak usia kelompok A di TK Islam Fatkhiyatu Zuhroh, karena kreativitas anak di kelompok A sudah terlihat baik dan anak sangat antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran, hal tersebut dilihat ketika guru memberikan potongan-potongan kertas kecil yang akan di bentuk bunga, hasil pekerjaan anak berbeda-beda semua sesuai dengan kemauan yang mereka miliki (Aprinda Ayu Utami, 2019).

Dari skripsi nomor 1 dan 2 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dalam penelitian tersebut yaitu berupaya untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan anak usia dini. Karena karakter peduli terhadap lingkungan sangatlah penting untuk dimiliki oleh anak usia dini, tidak mudah untuk membentuk karakter anak karena membutuhkan waktu, pembiasaan sikap dan tingkah laku serta proses yang cukup lama. Namun dengan adanya prosedur yang benar dan di tanamkan mulai usia dini, tidak menutup kemungkinan untuk meningkatkan karakter yang baik terhadap anak. Karena karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang penting untuk di tanamkan pada anak usia dini. Lalu pada skripsi nomor 3 terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama memanfaatkan

barang bekas.

Sedangkan terdapat perbedaan dari penelitian tersebut yaitu pada skripsi nomor 1 dan 2 terletak pada kegiatan pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan pembelajaran global warming dan metode pembiasaan. Lalu pada skripsi nomor 3 perbedaannya yaitu pada aspek perkembangannya, pada skripsi nomor 3 untuk meningkatkan kreativitas sedangkan penelitian ini untuk menanamkan karakter peduli lingkungan.

C. Kerangka Berpikir

Penanaman karakter peduli lingkungan Anak Usia Dini dengan pemanfaatan barang bekas di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor pada kelompok B yang dimana kisaran usia 5-6 tahun merupakan langkah awal untuk peduli terhadap lingkungan dan mengenalkan pada anak tentang pemanfaatan barang bekas melalui kerajinan tangan maupun APE. Pengenalan pada anak tentang pemanfaatan barang bekas melalui kegiatan bermain, membuat kerajinan tangan, maupun APE pada kelompok B di RANurhasanah Cileungsi Bogor adalah stimulasi yang tepat untuk menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan terutama sampah. Membentuk karakter peduli lingkungan anak usia dini tidaklah mudah, membutuhkan waktu dan proses yang tidak singkat. Pelaksanaan pemanfaatan barang bekas untuk menanamkan karakter peduli lingkungan di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor sudah terlaksana dengan baik, anak sudah bisa membedakan jenis sampah organik dan anorganik. Kegiatan pemanfaatan barang bekas dilakukan sesuai dengan tema disetiap minggunya. Dimana sesuai RPPH anak membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Untuk pengumpulan barang bekas bekerja

sama dengan wali anak, tiap masing-masing anak membawa barang bekas yang dibutuhkan untuk dijadikan hasil karya. Selain dijadikan hasil karya, barang bekas tersebut juga dijadikan sebagai media pembelajaran, biasanya para guru yang membuat media pembelajaran dari barang bekas, selain itu guru juga menanamkan pada diri anak bahwa harus selalu membuang sampah pada tempatnya. Anak dapat melakukan kegiatan pemanfaatan barang bekas misalnya dengan membuat topi dari koran, menghias gelas atau botol plastik dari kertas, melukis gelas sterofom, dan lain-lain. Lalu guru dapat membuat alat permainan edukatif seperti papan berhitung, lalu membuat box tempat bukudari kardus bekas, dan bunga dari plastik.

Dengan adanya pemanfaatan barang bekas di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor diharapkan mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan anak usia dini khususnya pada anak usia 5-6 tahun dan mampu membuat anak semakin antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran terutama dalam mengelola barang bekas yang dapat dimanfaatkan agar tidak menjadi sampah begitu saja. Sehingga kegiatan pemanfaatan barang bekas akan memberikan suatu pengalaman yang bermakna bagi anak. Mereka akan sangat senang jika dapat membuat sesuatu dari barang yang sudah tidak terpakai. Pengalaman ini akan selalu terkenang dalam diri anak hingga anak tumbuh dewasa.

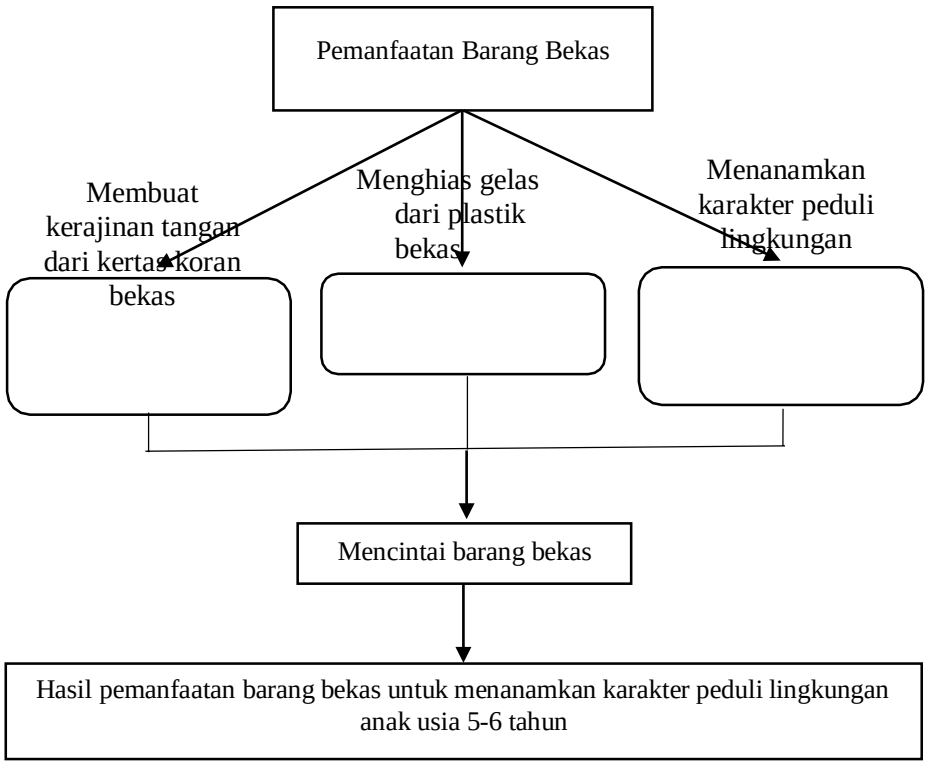

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena untuk memastikan kebenaran data, karena data sosial sering sulit dipastikan kebenarannya. Dengan penelitian kualitatif, data yang diperoleh diuji kredibilitasnya dan penelitian berakhir setelah data itu jenuh (Sugiyono, 2019).

Umumnya, penelitian adalah suatu proses untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dilakukan secara sistematis serta logis guna mencapai tujuan tertentu. Penelitian berupaya untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan teori, dan menguji teori. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau aktivitas seseorang secara individu ataupun kelompok (Sukmadinata, 2017).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya untuk menjelaskan suatu aktivitas sosial yang bersifat individu maupun kelompok yang berlandaskan dengan teori.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini bertempat di RA Nurhasanah, Desa Cipenjo, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Disini peneliti hanya memfokuskuskan pada kelas B (Abu Bakar) yaitu usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Pada pekan pertama, kegiatan pemanfaatan

barang bekas jatuh pada tanggal 08 Juni 2022 dan tanggal 10 Juni 2022. Pada pekan kedua, pemanfaatan barang bekas jatuh di tanggal 14 Juni 2022 dan 16 Juni 2022. Lalu pada pekan ketiga, pemanfaatan barang bekas jatuh pada tanggal 20 Juni 2022 dan 22 Juni 2022. Pemanfaatan barang bekas dilakukan 2x dalam seminggu. Adapun timeline pengerjaan skripsi sebagai berikut:

No.	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Pengusulan Judul	Oktober 2021
2.	Observasi Awal	Maret 2022
3.	Proposal (Bimbingan dan ACC)	Mei 2022
4.	Seminar Proposal	Mei 2022
5.	Revisi Proposal	Juni 2022
6.	Pengambilan Data Lapangan	Juni 2022
7.	Analisis Data	Juni 2022
8.	Penyusunan Laporan (ACC Pembimbing)	Agustus 2022
9.	Ujian Skripsi	Oktober 2022

Tabel 3.1 Bagan Setting Penelitian

C. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek yang diteliti pada penelitian ini yaitu murid kelas B berjumlah 5 murid, 1 murid laki-laki dan 4 murid perempuan dan Guru kelas B yaitu Ibu Uswatun Hazanah, S.Pd. Lalu informan pada penelitian ini untuk pengumpulan data mengenai pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan adalah Kepala RA Nurhasanah yaitu Ibu Susmiyati, S.Pd.I.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Nasution (1988) adalah dasar semua ilmu

pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sanafiah faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tidak berstruktur (Sugiyono, 2019).

Observasi pada penelitian ini berjenis observasi partisipasi pasif terhadap murid dan guru di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor, yang dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti akan mengobservasi kegiatan pemanfaatan barang bekas yang dilakukan oleh murid dan guru di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor.

2. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg juga mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono,2019).

Wawancara pada penelitian ini berjenis wawancara terstuktur, yaitu dalam pelaksanaannya peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu *handphone* untuk merekam setiap jawaban yang diberikan oleh informan guna membantu proses pelaksanaan wawancara menjadi lebih lancar. Peneliti melakukan wawancara bersama kepala RA

Nurhasanah Cileungsi Bogor yaitu Ibu Susmiyati,S.Pd.I., beserta guru kelas B RA Nurhasanah yaitu Ibu Uswatun Hazanah, S.Pd., wawancara tersebut dilakukan guna mencari informasi lebih lanjut mengenai bagaimana kegiatan pemanfaatan barang bekas di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, serta kebijakan. Lalu dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni seperti gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen yaitu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019).

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan RPPH, yang dimana foto tersebut terdapat foto gedung sekolah untuk mengetahui bagaimana keadaan tempat pemanfaatan barang bekas serta foto kegiatan murid dan guru yang sedang memanfaatkan barang bekas, lalu RPPH untuk mengetahui kegiatan anak terkait pemanfaatan barang bekas. Dokumentasi diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 Tahun di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai jenis teknik pengumpulan datadan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda- beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dari teknik yang sama (Sugiyono, 2019).

Peneliti melakukan observasi partisipasi pasif yang mana peneliti datang langsung ke tempat penelitian tetapi hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Lalu peneliti melakukan wawancara terstruktur yang dimana peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus pembahasan. Peneliti juga mendokumentasikan data yang terdapat di lapangan dalam bentuk rekaman ketika melakukan wawancara dan dalam bentuk foto. Rekaman dilakukan sebagai pelengkap catatan jika ada informasi yang terlewat ketika melakukan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984), bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasai data, penyajian data,

dan *conclusion drawing/verification* yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection)*

   Kegiatan utama dalam penelitian yaitu mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari sehingga data yang diperoleh berjumlah banyak (Sugiyono, 2019). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

   Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan data, menyederhanakan data, memfokuskan data yang telah diperoleh, dan megabstraksikan data yang sesuai pada saaat melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Peneliti mencatat seluruh data yang terdapat di lapangan, setelah itu peneliti memfokuskan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dan memilih poin-poin penting sesuai dengan fokus pembahasan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

   Penyajian data pada penelitian ini berupa teks yang bersifat naratif, dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami peristiwa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2019). Setelah melakukan kondensasi data, peneliti melakukan penyajian data yang berupa teks naratif, dimana akan memudahkan peneliti untuk memahami dan merencanakan penelitian yang akan dilaksanakan.

4. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara, kesimpulan itu dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan mendukung saat peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid (Sugiyono, 2019). Peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan data yang valid. Jika pada kesimpulan tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat maka peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai data yang valid.

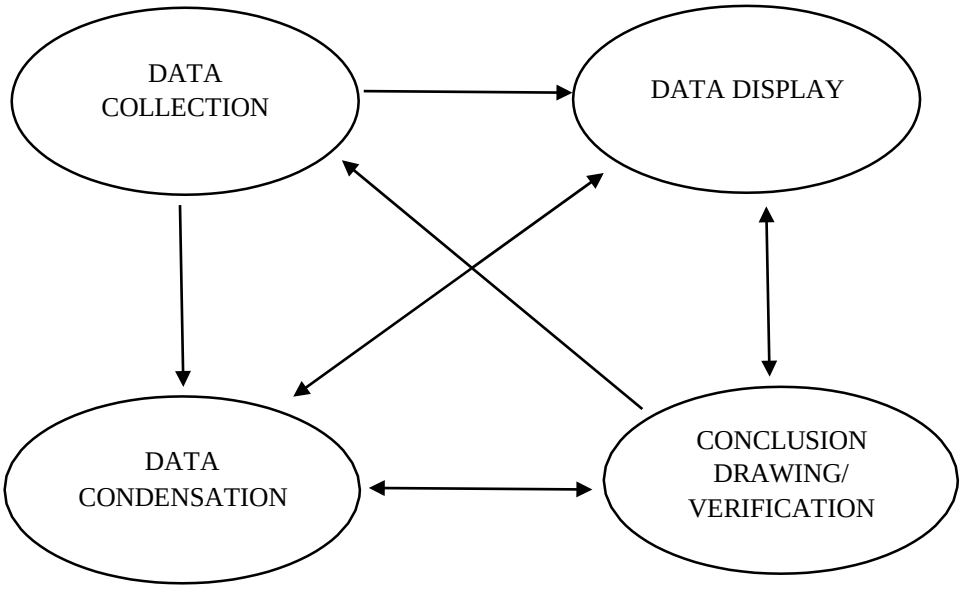

Tabel 3.2 Bagan Teknik Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya RA Nurhasanah

Secara geografis RA Nurhasanah berlokasi di Komplek Metland Cileungsi, Desa Cipenjo, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Keramahan dan sambutan hangat juga senyuman dari para guru dan kepala sekolah merupakan salah satu ciri khas dari RA Nurhasanah, sehingga siapa saja yang datang mengunjungi RA tersebut terasa nyaman. RA Nurhasanah mempunyai keunggulan dalam hal sumber daya manusianya. Dibanding dengan RA/TK lain di daerah setempat. Dengan dukungan SDM yang baik RA Nurhasanah sering menerima siswa pindahan dari sekolah lain yang merasa tidak puas dengan pelayanan dan hasil belajar anak mereka, sehingga memindahkan anaknya ke RA Nurhasanah.

Dilihat dari aspek sosiologis RA Nurhasanah merupakan suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya interaksi yang terjadi antar elemen di lingkungan RA tersebut. Elemen-elemen RA dengan individu-individu yang ada didalamnya, serta kelompok- kelompok yang kesemuannya berfugsi sebagai suatu kesatuan membentuk suatu interaksi. Oleh karena itu, secara sosiologis RA Nurhasanah ini dapat berinteraksi secara harmonis dan dapat bekerja sama dengan semua

pihak, baik antar personil didalam lembaga atau instansi lain. Keharmonisan dalam berkoordinasi dan komunikasi antar personil dengan yayasan, kepala RA, guru, komite, dan orang tua siswa serta pelayanan terhadap anak didik di RA Nurhasanah sangatlah diprioritaskan untuk mewujudkan suatu lembaga RA yang hebat dan bermanfaat.

Raudhatul Athfal (RA) Nurhasanah didirikan oleh Yayasan Pendidikan Nurhasanah pada bulan Juni tahun 2001. RA ini didirikan berdasarkan Akta Pendirian dengan nomor register 05 yang dikeluarkan oleh notaris Rohana Frieta,S.H. Seiring berjalannya waktu, pada tanggal 28 Juli 2015 dirubahlah Akta Notaris No.6 olehNotaris Rohana Frieta,S.H dan SK Kemenkumham No. AHU- 0010120. AH 01 04. Tahun 2015. Luas lahan 174m^2, dengan jumlah peserta didik 13 anak dan 3 orang guru saat pendirian.

b. Visi, Misi, dan Tujuan RA Nurhasanah

Adapun Visi dan Misi RA Nurhasanah yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

1) Visi

Membangun peserta didik yang berakhlak mulia, sholih, dan berguna

2) Misi

a) Mencerdaskan yang merupakan hak anak bangsa dengan dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT

b) Mengembangkan potensi dasar yang dimiliki anak

c) Memberikan contoh teladan yang baik agar berakhlak mulia

d) Mendidik anak dengan tulus dan ikhlas

Adapun tujuan dari RA Nurhasanah yaitu "Memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial secara menyeluruh yang merupakan hak anak, dengan pertumbuhan dan perkembangan itu, anak diharapkan siap untuk belajar lebih lanjut, bukan hanya belajar akademik di sekolah melainkan belajar agama, moralitas, sosial, dan emosi pada lingkungan masyarakat dimana dia hidup".

c. Kondisi Guru dan Siswa di RA Nurhasanah

1) Kondisi Guru di RA Nurhasanah

Jumlah guru saat ini menurun, akibat beberapa kondisi salah satunya karena pandemic covid-19 yang menyebabkan guru terpaksa berhenti mengajar di RA Nurhasanah. Untuk saat ini jumlah guru di RA Nurhasanah tersisa 2 orang guru. Untuk guru kelas A (Usman) yaitu Ibu Barokatul Chayati, dan guru kelas B (Abu Bakar) Ibu Uswatun Hazanah,S.Pd. lalu kepala sekolah RA Nurhasanah yaitu Ibu Susmiyati,S.Pd.I. juga ikut mengajar di kelas B (Usman).

2) Kondisi Siswa di RA Nurhasanah

Pada saat melakukan penelitian. Jumlah siswa di RA Nurhasanah terdapat 13 siswa. Dengan siswa kelas A (Usman) sebanyak 8 anak, dan siswa kelas B (Abu Bakar) sebanyak 5 anak. Disini peneliti hanya melakukan penelitian pada siswa kelas B

(Abu Bakar) sebanyak 5 anak yang yang berusia 5-6 tahun yang terdiri dari:

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Abidah	Perempuan
2.	Farqad	Laki-laki
3.	Hilma	Perempuan
4.	Naura	Perempuan
5.	Zia	Perempuan

Tabel 4.1Bagan Nama Anak kelas B

d. Sarana dan Prasarana di RA Nurhasanah

RA Nurhasanah mempunyai 4 ruang kelas yaitu kelas A (Usman) dan Kelas B (Abu Bakar) dan mempunyai ruang kantoryang di lengkapi dengan sebuah dapur dan 2 kamar mandi. Di ruang bermain terdapat perosotan yang dikombinasikan dengan sebuah jembatan keseimbangan dan tangga, juga ada sebuah ayunan. Suasana rapih, bersih dan nyaman sudah tampak dari luar hingga ke dalam kelas.

1.	Letak sekolah	- dalam lingkungan perumahan - dekat dengan masjid
2.	Perkarangan sekolah	- menggunakan batas pagar
3.	Bangunan sekolah	- tembok bata - pintu kayu - kaca jendela
4.	Keadaan kelas	- penerangan - fentilasi udara - meja dan kursi anak - loker anak - hiasan dinding - papan tulis - lemari - rak sepatu anak - kipas angin
5.	Alat bermain	- ayunan - perosotan - papan titian - masak-masakan - dll.

Tabel 4.2 Bagan Sarana dan Prasarana RA Nurhasanah Cileungsi Bogor

2. Deskripsi Data

Deskripsi data yaitu upaya untuk menampilkan data-data supaya data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang diperoleh mengenai implementasi pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor yaitu sebagai berikut: Pembelajaran di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor menggunakan model pembelajaran klasikal. Yang dimana kegiatan pembelajaran pemanfaatan barang bekas dilakukan pada waktu yang sama secara bersamaan di ruang kelas B atau ruang kelas Abu Bakar.

Implementasi pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun dilakukan untuk menjadikan anak yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan alam disekitarnya. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Nurhasanah Cileungsi Bogor bahwa kegiatan pemanfaatan barang bekas untuk menanamkan karakter peduli lingkungan menggunakan model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran klasikal dilakukan selama adanya pandemic covid-19, sebelum adanya pandemic covid-19 pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran sentra. Waktu pembelajaran di sekolah selama pandemic covid-19 hanya berlangsung selama dua jam pelajaran. Dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB. Sama halnya dengan berdasarkan observasi pada tanggal 08 Juni 2022, 10 Juni 2022, 14 Juni 2022, 16 Juni 2022, 20 Juni 2022, dan 22 Juni 2022 pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran

klasikal, yaitu guru dan murid melakukan kegiatan pembelajaran di waktu yang sama dalam satu kelas. Guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan didepan murid. Sebagaimana hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran 3, hal.106 mengenai model pembelajaran klasikal.

Berikut adalah proses kegiatan pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor Tahun Pelajaran 2021-2022:

a. Persiapan Kegiatan

1) Pembuatan Rencana Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susmiyati selaku Kepala RA Nurhasanah, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), karena saat peneliti melakukan observasi sudah di penghujung semester yang mana hanya ada waktu 3 minggu lagi untuk pengambilan raport, jadi tema yang diambil yaitu “Alam Semesta”. Lalu pada minggu selanjutnya karena seluruh tema sudah habis terpakai, maka kepala RA membebaskan guru untuk memilih tema yang ingin dipakai, karena 2 minggu terakhir pembelajaran bersifat pengayaan yang mana tema yang dipilih yaitu “Lingkunganku”, pengayaan dilakukan untuk mengulang kembali materi yang belum dicapai oleh anak. RPPH tersebut diketik oleh guru. Komponen dalam RPPH yang dibuat guru antara lain terdapat tema, subtema, semester/minggu, model pembelajaran, KD, dan materi yang mencakup 6 aspek perkembangan anak (observasi, 08 Juni 2022 sampai dengan 22

Juni 2022). Sebagaimana hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran 3, hal.113 mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

2) Persiapan Alat dan Bahan Pemanfaatan Barang Bekas

Setelah membuat rencana pelaksanaan kegiatan, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan RPPH. Alat dan bahan telah disiapkan sebelum kegiatan pemanfatan barang bekas dilaksanakan. Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Susmiyati selaku kepala RA Nurhasanah mengatakan bahwa:

”jadi, guru itu harus menyiapkan alat dan bahan dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai supaya ketika pembelajaran dimulai, guru tidak kesulitan untuk menyiapkan alat dan bahan”.

Sesuai hasil observasi di pekan pertama yaitu pada tanggal 08 Juni 2022 (membuat *name tag* dari kardus susu bekas) dan pada tanggal 10 Juni 2022 (membuat *papper bag* dari kertas koran bekas) dengan tema Alam Semesta. Alat dan bahan yang digunakan yaitu kardus susu bekas, solatip, pensil warna, spidol, gunting, peniti, kertas koran bekas, lem fox, pembolong kertas, dan tali rafia bekas. Pada tanggal 08 Juni 2022, guru telah membuat pola berbentuk awan pada kardus susu bekas, jika anak bisa membuat pola sendiri maka guru hanya memberikan kardus susu bekasnya saja, lalu guru juga menempelkan peniti pada masing-masing bentuk awan guna jika *name tag* sudah selesai dibuat oleh

anak, *name tag* dapat segera dipakai oleh anak. Lalu pada tanggal 10 Juni 2022, guru telah memotong ukuran kertas koran sesuai dengan ukuran *papper bag* yang igin dibuat, guru juga sudah memotong tali rafia sesuai ukuran *papper bag*, dan guru juga sudah membagi lem pada wadah untuk ditaruh di meja anak. Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yang terlampir pada lampiran 3, hal.108 nomer 2.

Berdasarkan observasi di pekan kedua yaitu pada tanggal 14 Juni 2022 (membuat tempelan kulkas dari tutup galon bekas) dan pada tanggal 16 Juni 2022 dengan (pembelajaran menggunakan APE Pohon Berhitung) dengan tema Lingkunganku. Alat dan bahan yang digunakan yaitu tutup galon bekas, kertas karton, spidol, gunting, magnet, lem fox, APE Pohon Berhitung yang terbuat dari alat dan bahannya yaitu kardus bekas, kertas karton, tutup botol bekas, crayon, dan lem fox. Pada tanggal 14 Juni 2022, guru telah membentuk pola gambar untuk hiasan kulkas. Lalu pada tanggal 16 Juni 2022, guru telah membuat APE Pohon Berhitung, yang mana alat dahbahannya yaitu dari kardus bekas, kertas karton, spidol, tutup botol bekas, dan cat air sebagai pewarna pohon. Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yang terlampir pada lampiran3, hal.110.

Berdasarkan observasi pekan ketiga yaitu pada tanggal 20 Juni 2022 (membuat boneka dari kertas bekas) dan pada tanggal 22 Juni 2022 (pembelajaran menggunakan APE Tempat Ibadah)

dengan tema Lingkunganku. Alat dan bahan yang digunakan yaitu buku LKS bekas yang digunakan kertasnya, spidol, gunting, lem fox, APE Tempat Ibadah di Indonesia. Pada tanggal 20 Juni 2022, guru telah memotong kertas koran sesuaiukuran boneka yang ingin dibuat anak, dan sudah membagi lem fox dalam wadah untuk ditaruh di meja anak. Lalu pada tanggal 22 Juni 2022, guru telah membuat APE Tempat Ibadah yang alat dan bahan yang digunakan yaitu kardus bekas, gambar tempat Ibadan di Indonesia yang sudah di print out, spidol, dan kertas karton. Guru sudah menempelkan masing-masing gambar tempat Ibadah namun pasangannya yaitu agama, belum sesuai dengan nama tempat ibadah tersebut. Jadi, nanti anak akan memasangkan sendiri nama tempat ibadah sesuai dengan agamanya ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangung. Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yang terlampir pada lampiran 3, hal.111.

Penjelasan tersebut sejalan dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan mengenai alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pemanfaatan barang bekas di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor. Hasil dokumentasi sudah di paparkan oleh peneliti pada bagian lampiran 3 hal.108.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan persiapan alat dan bahan, guru melaksanakan kegiatan implementasi pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan yang dilakukan di ruang

kelas. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan pemanfaatan barang bekas:

1) Pembukaan

Berdasarkan hasil observasi, bahwa sebelum dilakukan kegiatan inti, maka dilakukan kegiatan pembukaan terlebih dahulu. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas, anak datang ke sekolah lalu melepas sepatu yang diletakkan di rak sepatu yang terletak diluar ruang kelas, setelah itu anak diperintah untuk masuk kedalam kelas. Bagi anak yang datang terlebih dahulu, anak-anak dibebaskan untuk bermain menggunakan alat main yang tersedia di sekolah sambil menunggu teman-teman lainnya yang datang. Setelah jam pelajaran dimulai, maka dilakukan kegiatan pembukaan dengan membaca salam, mengucap kalimat thayyibah, mengucap dua kalimat syahadat, hafalan surat-surat pendek, membaca dzikir, hafalan hadist, do'a masuk ruangan, membaca surat Al-fatihah, membaca do'a sebelum belajar, membaca do'a di pagi hari, guru menyapa anak, mengabsen anak yang hadir pada hari ini, melakukan tepuk semangat bersama-sama, dan bernyanyi lagu anak-anak. Setelah dilakukan kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan guru menyampaikan kepada anak mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan anak pada hari ini (Observasi: 08 Juni 2022, 10 Juni 2022, 14 Juni 2022, 16 Juni 2022, 20 Juni 2022, 22 Juni 2022).

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti mengamati anak-

anak sudah mulai berdatangan sejak pukul 07.30 WIB. Anak langsung mencuci tangan di keran mengalir yang berada diluar pagar sekolah dan anak langsung menaruh sepatunya di rak sepatu yang sudah disiapkan dan masuk kedalam kelas, setelah itu anak yang datang terlebih dahulu boleh bermain di luar kelas sambil menunggu teman-teman lainnya yang datang.

Pukul 08.00 WIB kegiatan pembukaan dimulai, guru mengucap salam sembari duduk di meja bersama anak-anak, lalu guru mengajak anak untuk membaca doa masuk kedalam ruangan, sebelum membaca doa, guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu sebelum berdoa, selanjutnya guru mengajak anak untuk mengucap dua kalimat syahadat, lalu guru mengajak anak untuk membaca surat Al-Fatihah, selanjutnya guru mengajak anak untuk membaca doa dipagi hari, selanjutnya guru mengajak anak untuk mengucap kalimat thoyibah, dilanjut dengan guru mengajak anak untuk bernyanyi lagu anak-anak sebagai *ice breaking* supaya anak tidak merasa bosan dan semangat untuk memulai kegiatan di pagi hari.

Selanjutnya, guru menanyakan kabar anak seperti “Selamat pagi”, “Bagaimana kabarnya hari ini?”, dan anak-anak pun menjawab sesuai pertanyaan guru, setelah itu guru mengingatkan anak untuk membaca surat pendek, membaca dzikir, dan hafalan hadist larangan marah. Setelah itu, guru mengajak anak untuk melakukan tepuk semangat dan menyanyikan lagu di pagi hari.

Selanjutnya guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, kegiatan tersebut dilakukan didalam kelas.

Kegiatan tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti saat kegiatan pembuka, hasil dokumentasi tersebut yaitu foto ketika guru sedang melakukan kegiatan pembukaan dengan anak menggunakan model pembelajaran klasikal, terlampir pada lampiran 3 hal.106.

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembukaan selesai dilakukan, selanjutnya yaitu kegiatan inti yaitu kegiatan memanfaatkan barang bekas yang dilakukan oleh guru dan anak-anak didalam kelas. Mula-mula guru melakukan pengkondisian anak, guru melakukan pengenalan jenis barang bekas yang akan digunakan, lalu guru melakukan tanya jawab pada anak, lalu guru mendemostrasikan dan mencontohkan cara pembuatannya. Lalu setelah itu anak mempraktikannya sesuai yang telah diajarkan guru.

Berdasarkan hasil observasi 08 Juni 2022 yang dilakukan oleh peneliti yaitu setelah melakukan kegiatan pembukaan, guru langsung mendemostrasikan pada anak bahwa hari ini akan memanfaatkan barang bekas, jenis barang bekasnya yaitu barang bekas anorganik. Guru memberitahukan bahwa barang bekas anorganik sulit diuraikan pada alam, hari ini yaitu menggunakan kardus susu bekas yang ada dirumah, lalu guru melakukan tanya jawab seperti “siapa yang menciptakan kardus?’ yang menciptakan

kardus yaitu manusia, lalu tanya jawab lagi seperti “kalua manusia ciptaan siapa?” lalu anak menjawab “manusia ciptaan Allah” lalu guru juga memberitahu bahwa kardus dapat diuraikan kurang lebih selama 5 bulan, maka dari itu sebisa mungkin kita harus bisa memanfaatkan barang bekas sebaik-baiknya, guru pun memberi peringatan bahwa kita harus peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Selanjutnya guru mencontohkan cara pembuatan *name tag* dari kardus susu bekas. Berikut adalah langkah-langkah pembuatannya:

1) Guru telah menyiapkan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan membuat *name tag* dari kardus susu bekas.
2) Guru telah memotong kardus susu bekas untuk digambar pola berberntuk awan, setelah itu guru memberikan potongan kardus susu bekas kepada masing-masing anak. Jika ada anak yang kesulitan untuk membuat gambar awan, guru akan memberi potongan kardus susu bekas yang sudahtergambar bentuk awan.
3) Guru memotong kardus susu bekas sesuai pola berbentuk awan, selanjutnya diikuti oleh anak.
4) Guru menulis nama pada kardus susu bekas menggunakan spidol yang telah membentuk pola awan, lalu anak mengikuti dengan menulis masing-masing nama anak.
5) Anak mewarnai dasar gambar pola menggunakan pensil warna/ krayon sesuai warna yang anak inginkan.
6) Guru menempelkan peniti menggunakan solatip pada masing-

masing nametag anak, lalu *name tag* telah selesai dibuat, dan siap dipakai oleh anak.

Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yang terlampir pada lampiran 3 hal.106.

Berdasarkan hasil observasi 10 Juni 2022 yang dilakukan oleh peneliti yaitu setelah melakukan kegiatan pembukaan, guru langsung mendemostrasikan pada anak bahwa hari ini akan memanfaatkan barang bekas, jenis barang bekasnya yaitu barang bekas anorganik. Guru memberitahukan bahwa barang bekas anorganik sulit diuraikan pada alam, hari ini yaitu membuat *papper bag* dari koran bekas yang yang ada dirumah, koran yaitu termasuk dalam kertas. Lalu guru melakukan tanya jawab seperti "siapa yang menciptakan kertas?' yang menciptakan kertas yaitu manusia, lalu tanya jawab lagi seperti "kalau rumah ciptaan siapa?" lalu anak menjawab "rumah juga ciptaan manusia" lalu guru bertanya lagi "ciptaan Allah itu apa saja ya?" lalu anak ada yang menjawab "manusia" ada juga yang menjawab "pohon" guru juga memberitahu bahwa kertas dapat diuraikan kurang lebih selama 2,5-5 bulan, maka dari itu sebisa mungkin kita harus bisa memanfaatkan barang bekas sebaik-baiknya, guru pun memberi peringatan bahwa kita harus peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Selanjutnya guru mencontohkan cara pembuatan *papper bag* dari kertas koran bekas. Berikut adalah langkah-langkah pembuatannya:

1) Guru telah menyiapkan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan membuat *papper bag* dari kertas koran bekas.
2) Guru telah memotong kertas koran menjadi beberapa bagian.
3) Guru telah membentuk pola bentuk *papper bag* dengan cara dilipat-lipat setelah itu dibuka bekas lipatannya dan diberikan kepada masing-masing anak, guru juga membagikan tali rafia yang sudah dipotong sesuai ukuran.
4) Guru telah meletakan beberapa wadah yang berisi lem fox untuk dipakai oleh anak, setiap 2 orang anak mendapat 1 buah wadah lemfox.
5) Guru mengajarkan anak cara melipat kertas koran sehingga berbentuk *papper bag*, dan diberi lem fox supaya lipatannya tidak lepas.
6) Guru memberi bolongan pada setiap kertas anak yang telah selesai terbentuk *papper bag* untuk diberi tali rafia. Setelah *papper bag* sudah diberi bolongan, guru mengajarkan anak untuk mengikat tali rafia pada bolongan *papper bag* tersebut, yang bertujuan untuk jinjingan papper bag. Jika ada anak yang kesulitan dalam pembuatan ini, maka guru akan membantu anak yang kesulitan tersebut.

Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yangterlampir pada lampiran 3 hal.106.

Berdasarkan hasil observasi 14 Juni 2022 yang dilakukan oleh peneliti yaitu setelah melakukan kegiatan pembukaan, guru

langsung mendemostrasikan pada anak bahwa hari ini akan memanfaatkan barang bekas, jenis barang bekasnya yaitu barang bekas anorganik. Guru memberitahukan bahwa barang bekas anorganik sulit diuraikan pada alam, hari ini yaitu membuat hiasan kulkas dari tutup galon bekas yang ada dirumah, tutup galon yaitu termasuk dalam plastic keras. Lalu guru melakukan tanya jawab seperti "siapa yang menciptakan tutup galon?' anak menjawab "yang menciptakan tutup galon yaitu manusia", lalu tanya jawab lagi seperti "tutup galon itu terbuat dari apa ya?" lalu anak menjawab "terbuat dari plastik" lalu guru bertanya lagi "kalau air siapa yang menciptakan?" lalu anak menjawab "Allah".

Guru juga memberitahu bahwa tutup botol adalah jenis barang yang sulit diuraikan, waktu penguraiannya kurang lebih selama 100 tahun, guru menyampaikan pada anak melalui bahasa yang sederhana, seperti anak bertanya "sulit diuraikan itu apa bunda?" lalu guru menjawab "sulit diuraikan itu artinya kalau kita membuang tutup galon ini, jadinya susah hilang tutupgalonnya, dan akan menjadikan sampah yang menumpuk, maka dari itu sebisa mungkin kita harus bisa membuat tutup botol ini menjadi barang yang berguna, supaya tidak menjadi sampah", guru pun memberi peringatan bahwa kita harus peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Selanjutnya guru mencontohkan cara pembuatan hiasan kulkas dari tutup galon bekas. Berikut adalah langkah-langkah pembuatannya:

1) Guru telah menyiapkan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan membuat hiasan kulkas dari tutup galon bekas.
2) Guru telah membuat gambar dari kertas karton yang akan ditempel pada tutup galon bekas. Dan guru memberikan masing-masing tutup galon bekas, magnet, beserta gambar pada masing-masing anak.
3) Guru telah meletakan beberapa wadah yang berisi lem fox untuk dipakai oleh anak, setiap 2 orang anak mendapat 1 buah wadah lemfox.
4) Guru menempelkan gambar pada tutup galon bekas menggunakan lemfox, dan menempelkan magnet pada bagian belakang tutup galon bekas. Setelah itu diikuti oleh anak, dan menunggu lem fox nya kering.
5) Setelah lem fox nya kering, hiasan kulkas sudah selesai dibuat, dan siap untuk ditempel pada kulkas dirumah masing-masing.

Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yangterlampir pada lampiran 3 hal.106.

Berdasarkan hasil observasi 16 Juni 2022 yang dilakukan oleh peneliti yaitu setelah melakukan kegiatan pembukaan, guru menjelaskan bahwa kegiatan hari ini tidak membuat karya dari barang bekas, melainkan yaitu belajar menggunakan pembelajaran menggunakan APE Pohon Berhitung. Guru menjelaskan bahwa APE Pohon Berhitung Terbuat dari kardus bekas dan juga tutup botol bekas. Guru telah mengajarkan pada anak pertambahan dan

pengurangan. Selanjutnya guru mencontohkan cara menggunakan APE Pohon Berhitung. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan APE Pohon Berhitung:

1) Guru telah menyiapkan APE Pohon Berhitung yang ditempel pada papan tulis kelas.
2) Guru mencontohkan cara penggunaan APE Pohon Berhitung, yang dimana pada bagian batang pohon terdapat tulisan pertambahan dan pengurangan yang dapat digeser-geser, dan pada daun pohon terdapat bolongan yang digunakan untuk menaruh tutup botol sebagai jumlah hasil dari pertambahan dan pengurangan pada batang pohon.
3) Guru memanggil anak satu persatu secara bergantian untuk maju kedepan kelas dan berhitung menggunakan APE Pohon Berhitung.

Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yangterlampir pada lampiran 3 hal.106.

Berdasarkan hasil observasi 20 Juni 2022 yang dilakukan oleh peneliti yaitu setelah melakukan kegiatan pembukaan, guru langsung mendemostrasikan pada anak bahwa hari ini akan memanfaatkan barang bekas, jenis barang bekasnya yaitu barang bekas anorganik. Guru memberitahukan bahwa barang bekas anorganik sulit diuraikan pada alam, hari ini yaitu membuat boneka dari kertas bekas yang yang ada dirumah, koran yaitu termasuk dalam kertas. Lalu guru melakukan tanya jawab seperti

sebelumnya, “masih ingat tidak, siapa ya yang menciptakan kertas?’ lalu anak menjawab “manusa bun”, lalu guru berkata “Alhamdulillah ya teman-teman sudah ingat, sudah mengerti kalau kertas itu ciptaan manusia” lalu guru bertanya lagi “kertas itu bisa hilang berapa lama ya? Kira-kira ada yang masih ingat tiak” lalu anak hanya tersenyum menandakan kalau anak sudah lupa, kemudian guru memberitahu ulang bahwa kertas dapat diuraikan kurang lebih selama 2,5-5 bulan.

Guru juga mengingatkan bahwa ketika ada barang bekas sebisa mungkin kita harus bisa memanfaatkannya, dan guru mengingatkan bahwa anak-anak dapat mempraktekan kegiatan pemanfaatan barang bekas seperti yang sudah dilakukan di sekolah, dirumah masing-masing bersama orang tua atau kakak adik mereka. Guru pun selalu memberi peringatan bahwakita harus peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Selanjutnya guru mencontohkan cara pembuatan boneka dari kertas bekas. Berikut adalah langkah-langkah pembuatannya:

1) Guru telah menyiapkan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan membuat boneka dari kertas bekas.
2) Guru telah memotong kertas menjadi beberapa bagian.
3) Guru telah membentuk pola bentuk boneka dengan cara dilipat-lipat setelah itu dibuka bekas lipatannya dan diberikan kepada masing-masing anak, guru juga membagikan kertas bekas yang sudah dibentuk seperti lipatan panjang guna untuk

menggerakkan mulut boneka.

4) Guru telah meletakan beberapa wadah yang berisi lem fox untuk dipakai oleh anak, setiap 2 orang anak mendapat 1 buah wadah lemfox.
5) Guru mengajarkan anak cara melipat kertas sehingga berbentuk boneka, dan diberi lem fox supaya lipatannya tidak lepas.
6) Guru memberi gambar mata dan senyuman pada wajah boneka, lalu anak mengikuti dan anak memberikan namanya pada masing-masing boneka yang telah dibuat, nama tersebut ditulis menggunakan spidol.
7) Boneka dari kertas bekas telah selesai dibuat, lalu bisa digunakan untuk pembelajaran anak ketika bercerita atau bermain drama. Jika ada anak yang kesulitan dalam pembuatan ini, maka guru akan membantu anak yang kesulitan tersebut.

Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yangterlampir pada lampiran 3 hal.107.

Berdasarkan hasil observasi 22 Juni 2022 yang dilakukan oleh peneliti yaitu setelah melakukan kegiatan pembukaan, guru menjelaskan bahwa kegiatan hari ini tidak membuat karya dari barang bekas, melainkan yaitu belajar menggunakan pembelajaran menggunakan APE Tempat Ibadah di Indonesia. Guru menjelaskan bahwa APE Tempat Ibadah di Indonesia, terbuat dari kardus bekas. Sebelumnya guru mengajarkan pada anak mengenai apa saja nama Agama di Indonesia beserta tempat ibadahnya masing-masing.

Agama tersebut antara lain ada Islam, Kristen, Budha, Hindu, dan Konghucu. Guru juga memberitahu bahwa tempat ibadaha Agama Islam yaitu Masjid, tempat ibadah Agama Kristen yaitu Gereja, tempat ibadah Agama Budha yaitu Vihara, tempat ibadah Agama Hindu yaitu Pura, dan tempat ibadah Agama Konghucu yaitu Klenteng. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan APE Pohon Berhitung:

1) Guru telah menyiapkan APE Tempat Ibadah di Indonesia yang ditempel pada papan tulis kelas.
2) Guru mencontohkan cara menggunakan APE Tempat Ibadah di Indonesia, yang mana sudah terdapat gambar umat yang beragama Islam, Kristen, Budha, Hindu, dan Konghucu, lalu di samping gambarnya terdapat gambar tempat ibadahnya tetapi diletakkan secara acak, yang mana nanti anak akan memasangkan gambar tempat ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.
3) Guru memanggil anak satu persatu secara bergantian untuk maju kedepan kelas dan memasangkan masing-masing tempat ibadah sesuai dengan agamanya.

Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yangterlampir pada lampiran 3 hal.107.

Kegiatan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti saat kegiatan inti, hasil dokumentasi tersebut yaitu foto ketika guru sedang melakukan kegiatan inti

dengan anak, dan juga foto hasil karya anak sebagaimana dilampirkan pada lampiran 3 hal.112.

3) Penutup

Setelah selesai melakukan kegiatan inti, dilanjut dengan istirahat selama 15 menit, anak dipersilahkan untuk memakan bekal yang dibawa masing-masing, lalu guru juga mengajarkan anak untuk saling berbagi kepada teman-temannya, jika ada snak yang tidak membawa bekal, maka anak yang membawa bekal boleh berbagi dengan temannya yang tidak membawa bekal.

Setelah waktu istirahat sudah selesai. Guru melakukan *recalling*, guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang diamati oleh peneliti, terlihat guru melakukan *recalling* sebagai bentuk mengulas kegiatan yang dilakukan dengan anak-anak pada hari itu. Guru menanyakan apakah anak merasa senang ketika sedang membuat karya seperti "bagaimana hari ini? Kita tadi membuat apa ya? Lalu anak menjawab sesuai kegiatan yang dilakukan, lalu guru bertanya lagi "senang tidak dengan kegiatan belajar hari ini?" lalu semua anak menjawab senang ketika melakukan kegiatan tersebut, guru juga menanyakan adakah kesulitan yang dialami selama membuat karya tersebut, seperti "tadi sulit tidak saat membuat *papper bag* dari kertas koran?" lalu terdapat anak menjawab kesulitan saat membentuk kertas koran tersebut, tetapi ada juga anak yang tidak merasa kesulitan. Guru

juga bertanya pada anak, kegiatan apa yang paling berkesan dan menyenangkan. Terlihat anak sangat antusias ketika membuat tempelan kulkas dari tutup galon bekas, karena bentuknya yang lucu lalu terdapat magnet yang mana anak bisa menempelkan magnet tersebut selain di kulkas, misalnya pada rak besi di dalam kelas, sehingga menarik perhatian anak. Anak juga terlihat antusias ketika membuat boneka dari koran bekas, anak terlihat memainkan boneka tersebut dengan teman disampingnya sambil berimajinasi ketika memainkan boneka tersebut.

Guru juga mengulang kembali penjelasan yang telah dijelaskan pada kegiatan pembukaan, tujuannya supaya anak selalu ingat dengan apa yang telah dipelajari pada hari ini, seperti "tadi kita membuat apa ya?" lalu, "*papper bag* itu terbuat nya dari apa ya?" lalu, "kertas itu ciptaan siapa ya?" lalu, "sampah plastik itu mudah hancur atau tidak ya?" dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yang terlampir pada lampiran 3 hal.107.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala RA yaitu Ibu Susmiyati, guru melakukan evaluasi di setiap harinya. Evaluasi yaitu suatu penilaian untuk menentukan keberhasilan anak yang hendak dicapai. Evaluasi tersebut berupa ceklis. Hal tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi yang terlampir pada lampiran 3 hal.114 nomer 5. Guru mengumpulkan hasil karya dan dimasukan dalam satu folder

sesuai nama anak, folder tersebut ada yang disimpan di laptop dan ada yang disimpan di ruang kelas. Guru membuat tempat folder dari kardus bekas untuk menaruh hasil karya anak. Tidak hanya penilain harian saja, guru juga melakukan penilaian mingguan, bulanan, lalu penilaian semester.

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, guru juga melakukan evaluasi bersama kepala RA Nurhasanah dan guru yang lain, tujuannya yaitu supaya guru dan kepala RA saling mengetahui satu sama lain mengenai kegiatan atau hal yang harus diperbaiki di kemudian hari, dan untuk mengetahui apakah ada kesalahan atau hal yang belum sesuai dengan kegiatan belajar mengajar di hari ini. Setelah melakukan evaluasi, guru dapat mengetahu kekukarang atau sesuatu yang belum tercapai pada kegiatan hari ini, dan bisa memperbaikinya di kemudian hari.

d. Hambatan yang Dihadapi dan Cara Mengatasinya dalam Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor

Setiap aktivitas pembelajaran, pastilah ada hambatan yang dihadapi oleh guru. Menurut Ibu Uswatun selaku guru kelas B, Berikut adalah beberapa hambatan yang dihadapi guru ketika kegiatan pemanfaatan barang bekas sedang berlangsung:

1) Dari beberapa orang tua murid, terdapat orang tua yang merupakan wanita karir. Ketika ada informasi mengenai kegiatan sekolah salah satunya kegiatan pemanfaatan barang bekas seperti ketika guru meminta anak untuk membawa bahan bekas di rumah untuk

membuat hasil karya di sekolah esok hari, informasi tersebut kadang kala tidak sampai ke orang tua melainkan hanya ke pengasuh murid tersebut. Tetapi hal ini tidak terlalu menjadi hambatan bagi guru, karena guru tetap menginfokan setiap kegiatan di grup WA wali murid.

2) Hambatan dari anak, yaitu anak-anak lebih eksplor ketika membuat suatu hasil karya. Seperti ketika ada kegiatan membuat hasil karya pastilah ada kegiatan mengguting, menempel, mewarnai bahkan menggambar, dan banyak anak yang tidak bisa menyelesaikan pekerjaannya saat hari itu juga.
3) Ada anak yang merasa kesulitan ketika mengikuti kegiatan pemanfaatan barang bekas, seperti kesulitan saat menggunting pola atau kesulitan saat membentuk suatu pola ketika membuat *paper bag* dan membuat boneka dari kertas koran bekas.

Lalu, setiap hambatan pastilah dapat diatasi, berikut adalah cara mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru:

1) Hal ini tidak terlalu menjadi hambatan bagi guru, sebab guru membuat suatu grup di aplikasi *WhatsApp* (WA) dan guru tetap menginfokan setiap kegiatan atau setiap informasi yang ada di sekolah melalui grup WA.
2) Guru tidak menuntut anak untuk selalu mengikuti kegiatan, tetapi guru tetap memberikan pengarahan pada anak, nanti secara lambat laun anak mau mengikuti kegiatan tersebut. Dan juga ketika anak sedang mengerjakan sesuatu dan belum selesai, guru membolehkan

anak menyelesaikan di rumah, karena guru tidak mengharuskan anak untuk selesai dalam hari itu juga di sekolah. Guru juga lebih menghargai proses anak dari pada hasil, seperti apapun hasilnya guru tetap memberikan apresiasi yang baik agar anak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3) Guru membantu pekerjaan anak yang merasa kesulitan, seperti misalnya guru melipatkan bentuk pola pada hasil karya tersebut, sehingga anak dapat mengikuti bekas lipatan guru sehingga membentuk suatu hasil karya yang diinginkan.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor yang diperoleh melalui berbagai data diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu dapat di interpretasikan sebagai berikut:

Menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun merupakan hal yang sangat penting. Memberikan stimulasi pada anak dalam menanamkan karakter peduli lingkungan merupakan tugas orang tua dan juga guru dalam lembaga pendidikan. Karena pada masa usia dini, merupakan masa emas atau masa yang sangat pesat dalam mengembangkanberbagai aspek perkembangannya. Karena adanya pandemi covid-19, pembelajaran di RA Nurhasanah dilakukan dengan model pembelajaran klasikal. Dengan digunakannya model pembelajaran klasikal, akan memudahkan anak untuk menyerap setiap informasi atau penjelasan guru ketika pelaksanaan

pemanfaatan barang bekas sedang berlangsung.

Menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas sesuai dengan teori Ismail, menyebutkan bahwa karakter peduli lingkungan sangat perlu ditanamkan dalam diri anak. Salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan alam. Yang dimaksud dengan karakter peduli lingkungan alam yaitu sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan dalam menjaga lingkungan alam di sekitarnya. Sikap ini ditunjukkan dengan adanya tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi salah satunya dengan memanfaatkan barang bekas. Karakter ini juga dapat membuat kelangsungan alam terjaga. karakter tersebut perlu ditanamkan dalam diri anak agar dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan sekitarnya (Ismail, 2021).

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh berberapa informasi yang dapat ditelaah mulai dari observasi, lalu peneliti melakukan wawancara dan melakukan dokumentasi, antara lain sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan
   a. Pembuatan Rencana Kegiatan

      Persiapan yang dilakukan guru dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) pada hari itu. Komponen didalam RPPH yang dibuat oleh guru terdiri dari judul, tema, subtema, semester/minggu, kelompok, KD & alat dan bahan, materi yang terdiri dari 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni,

serta kegiatan main.

b. Persiapan Alat dan Bahan Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas

Setelah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas, guru di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor juga menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Guru menggunakan alat yang tersedia disekolah diantaranya yaitu gunting, pembolong kertas, spidol, dan pewarna kertas, lalu guru menggunakan bahan dari sampah anorganik atau barang bekas yang berupa kardus bekas, tutup botol bekas, tutup galon bekas, kertas karton, tali rafia, kertas koran bekas, peniti, dan magnet. Alasan guru menggunakan barang bekas dari sampah anorganik karena sampah anorganik sulit untuk diuraikan di alam semesta. Seperti teori dari Ari Wibowo, bahwa hal yang harus dilakukan yaitu perlunya memiliki perubahan pola pikir dari yang semula membuang sampah menjadi mengelola sampah. Pengelolaan sampah yang dimaksud adalah dapat mengurangi sampah dan menangani sampah. Mengurangi sampah di sini bukan berarti tidak menghasilkan sampah sama sekali, tetapi mengurangi potensi timbulnya sampah (Wibowo, 2017). Lalu, guru menanamkan karakter peduli lingkungkan melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas, yang dimana kegiatan pembelajaran pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli terhadap lingkungan yang dilakukan secara terus-menerus kepada anak, maka diharapkan mampu memberikan motivasi positif dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak hingga anak dewasa.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Kepala Sekolah yaitu Ibu Susmiyati saat peneliti melakukan wawancara mengatakan, sampah anorganik mempunyai sifat yang sulit terurai oleh alam. Sebagian lainnya, sampah anorganik dapat diuraikan namun butuh waktu yang lama, bahkan ada juga sampah anorganik yang tidak bisa terurai oleh alam. Maka dari itu, pihak sekolah sangat memanfaatkan barang bekas sebagai bentuk penanaman karakter pada anak supaya anak memiliki pemahaman bahwa harus peduli terhadap lingkungan alam sekitarnya karena sekecil apapun perilaku tidak menjaga lingkungan sekitar, maka akan berdampak buruk terhadap lingkungan di sekitarnya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dilakukan dengan sebaik mungkin. Karena guru telah mempersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas dengan sebaik mungkin yang diharapkan kegiatan tersebut mampu berjalan dengan baik. Guru menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas sesuai dengan teori dari Hadi, mengatakan bahwa pemanfaatan barang bekas dapat digunakan sebagai media pembelajaran anak, selain itu juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkannya (Hadi, 2017).

a. Pembukaan

Kegiatan pembukaan yang dilakukan dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor yaitu

seperti kegiatan yang biasanya dilakukan untuk mempersiapkan anak dalam melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran. Ketika anak tiba di sekolah, anak langsung melepas sepatunya lalu anak meletakkan sepatunya di rak sepatu yang telah disiapkan yang terdapat di depan ruang kelas, setelah itu anak diperintah untuk masuk ke dalam kelas. Setelah itu dilakukan kegiatan pembukaan dengan membaca salam, guru menyapa anak, guru mengabsen anak yang hadir pada hari ini, mengucap kalimat thayyibah, mengucap dua kalimat syahadat, hafalan surat-surat pendek, membaca dzikir, hafalan hadist, do'a masuk ruangan, membaca surat Al-fatihah, membaca do'a sebelum belajar, membaca do'a di pagi hari, melakukan tepuk semangat bersama-sama, dan bernyanyi lagu anak-anak. Setelah dilakukan kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan guru menyampaikan kepada anak mengenai kegiatan-kegiatan yangakan dilakukan anak pada hari ini.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melakukan pengkondisian pada anak terlebih dahulu, guru menjelaskan pada anak mengenaik materi yang akan disampaikan, seperti mengenalkan jenis sampah organic dan anorganik, guru juga mengenalkan apa saja jenis sampah anorganik salah satunya yaitu barang bekas. Guru menjelaskan pada anak mengenai barang yang sudah tidak terpakai jika dibuang begitu saja akan menjadi sampah anorganik yang sulit terurai, lalu guru juga menyebutkan apa saja macam-macam sampah anorganik dan macam-macam barang bekas yang akan digunakan berserta waktu

penguraiannya. Seperti teori Setyowati bahwa manusia pasti akan selalu memproduksi sampah anorganik yang beraneka ragam jenis dan bentuknya, mulai dari sampah plastik, kardus, botol bekas, dan lain-lain. Sampah tersebut dapat menjadikan tercemarnya lingkungan dan dapat merusak ekosistem lingkungan. Sampah tersebut merupakan sesuatu yang sangat sulit terurai di tanah meskipun sudah bertahun-tahun lamanya, tetapi ada sampah yang dapat digunakan kembali sesuai dengan kemampuan masing- masing seseorang, sehingga sampah tersebut dapat berkurang (Setyowati, 2021).

Setelah kegiatan inti dilakukan, anak mengerti bahwa dengan memanfaatkan barang bekas dapat mengurangi sampah yang terbuang di lingkungan sekitar dan dengan menggunakan kembali barang bekas dapat menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan karena kegiatan pemanfaatan barang bekas dilakukan secara berulang dan terus-menerus. Seperti teori dari Ismail bahwa Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk membentuk kebiasaan *(habit)* seseorang sehingga jika diterapkan pada anak, sifat anak akan terbentuk sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan "*habit*" atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan, dalam artian pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik anak sehingga anak tidak hanya sekadar tahu akan tetapi juga mau dan dapat melaksanakan apa yang mereka

ketahui kebenarannya (Ismail, 2021).

c. Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor yaitu melakukan *recalling*. Melakukan *recalling* pada anak bertujuan untuk melihat hasil pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari ini dan dapat mempertajam informasi yang telah didapatkan anak. Guru juga menanyakan bagaimana perasaan anak selama kegiatan pembelajaran dimulai, dan guru juga menanyakan adakah kesulitan yang dihadapi anak ketika melakukan kegiatan pemanfaatan barang bekas.

3. Evaluasi

Penilaian anak dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas dapat dilihat sesuai dengan indikator 6 aspek perkembangan yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), penilaiain tersebut berupa ceklis (BB, MB, BSH, BSB). Penilaian dilakukan untuk mengetahui tercapainya kompetensi selama dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, dan penilaian digunakan untuk memberikan umpan balik bagi anak agar mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pencapaian kompetensi. Penilain juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode yang digunakan selama proses pembelajaran, juga sebagai bahan masukan bagi guru dalam pembinaan selanjutnya terhadap anak dan menemukan kesulitan belajar yang dialami anak serta untuk menilai kemungkinan prestasi yang dapat dikembangkan oleh anak (Hasanah, 2019).

4. Hambatan yang Dihadapi dan Cara Mengatasinya dalam Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa hambatan yang dihadapi oleh anak, salah satunya yaitu anak merasa kesulitan ketika sedang mengikuti kegiatan pembelajaran barang bekas, lalu ada anak yang kurang sehat dalam satu hari kegiatan sehingga menyebabkan semangat belajar anak menurut dan terlihat tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pada hari ini.

Cara guru mengatasinya yaitu terlihat guru membantu anak yang merasa kesulitan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru juga tidak memaksa anak yang kurang sehat untuk mengikuti dan menyelesaikan pekerjaannya di sekolah, guru membolehkan anak untuk menyelesaikan pekerjaannya di rumah ketika anak belum selesai membuat hasil karya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor yang dalam pelaksanaannya memiliki 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian yang dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan aturan yang telah di tentukan. Pada tahap persiapan, guru telah membuat RPPH terlebih dahulu dan guru telah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan di esok hari. Pada tahap pelaksanaan di kegiatan pembukaan yang berisi salam, sapa mengabsen, berdo'a, *ice breaking*, pengenalan materi, dan alat main sesuai tema. Kemudian di kegiatan inti dilakukan sesuai dengan RPPH yaitu membuat hasil karya dari barang bekas dan menggunakan APE yang terbuat dari barang bekas pula sebelum kegiatan inti dimulai, guru memberikan penjelasan materi terlebih dahu pada anak seperti pengenalan sampah organik dan anorganik, macam-macam barang bekas, waktu penguraian barang bekas, dan alasan memanfaatkan barang bekas anorganik. Lalu di kegiatan penutup yaitu guru melakukan recalling untuk mengetahui pemahaman anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini. Di tahap terakhir yaitu evaluasi, kegiatan ini dilakukan menggunakan teknik ceklis tujuannya untuk mengetahui kemampuan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan evaluasi bersama kepala sekolah dan guru yang lain, tujuannya yaitu supaya guru dan kepala sekolah

saling mengetahui satu sama lain mengenai kegiatan atau hal yang harus diperbaiki di kemudian hari, dan untuk mengetahui apakah ada kesalahan atau hal yang belum sesuai dengan kegiatan belajar mengajar di hari ini. Setelah melakukan evaluasi, guru dapat mengetahu kekurangan atau sesuatu yang belum tercapai pada kegiatan hari ini, dan bisa memperbaikinya di kemudian hari.

B. Saran-saran

1. Bagi pihak RA Nurhasanah Cileungsi Bogor, diharapkan mampu mempertahankan kepeduliannya terhadap lingkungan alam sekitar.
2. Kepada seluruh guru, diharapkan untuk mempertahankan semangatnya dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak melalui pemanfaatan barang bekas.
3. Kepada peserta didik, diharapkan untuk selalu semangat dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas, rajin belajar, dan tertumbuh karakter peduli lingkungan pada diri masing-masing.
4. Kepada orangtua, diharapkan untuk selalu memberi dukungan dan perhatian dalam setiap kegiatan pembelajaran anak, di kondisi saat ini, baik ketika pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran *daring*.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak untuk Peduli Lingkungan yang Ada di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura*, *1*(2), Hal. 123-133.

Anna Farida. (2014). *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja* (Ika Fibrianti (ed.)). NUANSA CENDEKIA.

Aprinda Ayu Utami. (2019). Pemanfaatan Media Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Keompok A1 Di TK Islam Fatkhiyatu ZuhrohPundungan Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*.

Arisona, R. D. (2018). Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 39–51.

Damayanti, A., Palupi, W., & Hafidah, R. (2016). *Meningkatkan Perilaku Peduli Lingkungan Anak Melalui Pemanfaatan Barang Bekas (Recycle) Pada Anak Kelompok B Ba Aisyiyah Rejosari Tahun Pelajaran 2015-2016*.

Fiantis, D. (1967). Perilaku Peduli Lingkungan dan Pengembangannya Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 5–24.

Hadi, M. F. (2017). Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga Rt.01/Rw.12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, *1*(2), 42–47. https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i2.232

Handayani, P. (2014). *Penggunaan Media Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Keterampilan Meroce Pada Siswa Kelas V SDN Ori Tahun Ajaran 2013/2014*.*3*, 1–10.

Hasanah, F. F. (2019). Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA Insan Mulia Bambanglipuro. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *4*(4), 35–42. https://doi.org/: https://doi.org/10.14421/goldenage.2019.44-05

Idris, M. H. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. *Permata : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 37–43.

Ii, B. A. B. (2016). *No Title*.

Ismail, M. J. (2021). *Menjaga Kebersihan Di Sekolah*. *4*(1).

Kleruk, I. D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Barang Bekas Pada Siawa Kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar. *JURNAL IPA TERPADU*, *4*(1), 63–71.

Maghfirah, S. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Aṭfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *2*(1), 48–52. https://doi.org/10.32505/atfaluna.v2i1.938

Moh. Fadli, Mukhlish, M. L. : (2016). *Hukum & Kebijakan Lingkungan*. UB Press.

Musyarofah. (2017). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Tman Kanak-kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016. *Interdisciplinary Journal of Communication*, *2*(1), 99–122.

Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang.

Jurnal Ilmiah Potensia, *6*(1), 37–44.

Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan AnakUsia Dini*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26

Pratama, ferina nadya. (2016). Peningkatan Sikap Anak Peduli Lingkungan Kelompok B3 Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Kartika IV-73 Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*.

Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, *1*(2), 14–20.

Rachman, T. (2018). Peningkatan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Bahan Sisa Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Duri. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *1*(1), 10–27.

Ruhama Desy M, Ratno Sugito, T. H. W. A. (2018). Sampah Anorganik Sebagai Ancaman di Kawasan Ekosistem Hutan Manggrove Kuala Langsa. *Jurnal Jeumpa*, *5*(2), 84–90.

Rukmawati, G. T. (2021). Daur Ulang Bolaastik Guna Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.

Saptono, M. P. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (D. P. P. Yugha Erlangga (ed.)). Erlangga.

Sari, W. F. (2019). *Pembelajaran Global Warming Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia 4-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Demak*. 2019.

Setyowati. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 80–91. https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1696

Siarni. (n.d.). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Brlajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, *3*(2).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir.

Sutopo. S.Pd (ed.)). ALFABETA.

Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (N. S. Sukmadinata (ed.)). Pt Remaja Rosdakarya.

Taqim, N. (2007). *Buku Panduan Mengelola Sampah*. KEMENTRIAN LINGKUNGAN HIDUP RI.

Vitaloka, W. (2021). *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (E. Yuniati (ed.)).

Media Sains Indonesia.

Wahid, A., Afni, N., Mahmud, A., Hastati, S., Jumrah, A. M., & Syam, N. (2019). Pembinaan Daur Ulang Barang Bekas Menjadi Barang Bermanfaat Di SekolahDasar. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 66. https://doi.org/10.31100/matappa.v2i1.337

Wibowo, A. P. (2017). *Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Pembelajaran Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar*. 127–134.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Pedoman Wawancara, Observasi, Dokumentasi

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala RA Nurhasanah Cileungsi Bogor
   a. Bagaimana sejarah berdirinya RA Nurhasanah Cileungsi Bogor?
   b. Apa Visi, Misi dan Tujuan RA Nurhasanah Cileungsi Bogor?
   c. Bagaimana kondisi Guru dan Siswa di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor?
   d. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor?
   e. Berapa jumlah murid di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor tahun pelajaran 2021/2022?
   f. Berapa Jumlah guru di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor tahun pelajaran 2021/2022?
   g. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor?
   h. Apa saja jenis dan dari manakah sumber barang bekas yang digunakan dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor?
   i. Adakah manfaat dari memanfaatkan barang bekas di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor?
2. Guru RA Nurhasanah Cileungsi Bogor
   a. Adakah RPPH terkait dengan pembelajaran pemanfaatan barang bekas di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor?

b. Berapa kali seminggu kegiatan pemanfaatan barang bekas dilakukan?
c. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor?
d. Apa saja hambatan yang dialami pendidik dalam melakukan kegiatan pemanfaatan barang bekas?
e. Bagaimana cara pendidik mengatasi hambatan dalam melakukan kegiatan pemanfaatan barang bekas?
f. Bagaimana cara guru mengevaluasi peserta didik?
g. Indikator apa saja yang dijadikan guru dalam evaluasi peserta didik?

B. Pedoman Observasi

1. Kondisi anak kelompok B kelas Abu Bakar di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor.
2. Kegiatan implementasi barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Foto kegiatan implementasi barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor.
2. Foto hasil karya anak kelompok B dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor.
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) kelompok B di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor.

LAMPIRAN 2. Fieldnote Wawancara, Observasi

FIELDNOTE WAWANCARA

Informan : Ibu Susmiyati, S.Pd.I.

Status Pendidik : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis/12 Mei 2022

Pukul : 10.30-11.00 WIB

Hari ini peneliti mendatangi RA Nurhasanah Cileungsi Bogor, bermaksud untuk menemui kepala sekolah guna melakukan wawancara terkait penelitian. Kedatangan peneliti di RA Nurhasanah, disambut dengan baik dan ramah oleh kepala sekolah, setelah itu peneliti diarahkan ke ruang kepala sekolah untuk melakukan wawancara.

Peneliti : Assalamualaikum bunda Sus.

Ibu Susmiyati : Waalaikumsalam kak, silahkan masuk kak, boleh duduk dulu ya kak.

Peneliti : Baik bunda, terimakasih bunda.

Ibu Susmiyati : Bagaimana kak? Apa saja yang harus saya persiapkan?

Peneliti : Begini bunda, sebelumnya maaf mengganggu waktunya, kedatangan saya kesini ingin melakukan wawancara terkait skripsi saya.

Ibu Susmiyati : Baik, langsung saja kak silahkan.

Peneliti : Baik terimakasih bunda, pertama saya ingin bertanya mengenai sejarah RA Nurhasanah Cileungsi Bogor itu seperti apa nggih?

Ibu Susmiyati : Kalau untuk sejarah lengkapnya itu ada di buku ya kak, nanti kakak bisa lihat sendiri di buku tersebut yang ada di dalam kelas.

Peneliti : Baik bunda, selanjutnya untuk visi, misi, dan tujuan RA NurhsanahCileungsi Bogor itu apa ya bunda?

Ibu Susmiyati : Untuk visi, misi dan tujuan sekolah juga ada di buku kak, nanti kakak bisa lihat sendiri ya. Adalagi?

Peneliti : Baik bunda, lalu bagaimana kondisi guru dan siswa tahun pelajaran2021/2022?

Ibu Susmiyati : Saat ini jumlah guru dan murid itu sangat menurun ya kak, karena adanya pandemi covid-19 banyak guru yang keluar dan jumlah anakyang mendaftar sekolah disini juga menjadi sedikit kak, untuk saat ini jumlah guru hanya ada 2, 1 guru kelas A dan 1 guru kelas B, lalu jumlah murid seluruhnya ada 13 anak, kelas A 8 anak dan kelas B 5 anak. Begitu kak.

Peneliti : Lalu kegiatan pemanfaatan barang bekas itu bagaimana ya bunda?

Ibu Susmiyati : Hal yang utama dilakukan dalam memanfaatkan barang bekas di sekolah yaitu tidak langsung diberikan pada anak ya kak, melainkan ke orang tuanya terlebih dahulu, karena pendidikan pertama bagi anak kan muncul di lingkungan keluarganyanya. Jadi, guru memberikan pengarahan pada orang tua terlebih

dahulu supaya orang tua dapat menyampaikan kepada anaknya masing- masing bahwa peduli terhadap lingkungan hidup itu sesuatu yang harus dimiliki dalam penanaman karakter peduli lingkungan pada anak. Contohnya membiasakan membuang sampah pada tempatnya, dalam membuang sampah, orang tua juga diminta untuk mengajarkan anak dalam hal memilah sampah. Seperti ketika di rumah pasti kan ada anak yang membantu atau melihat ketika ibunya sedang memasak atau ayahnya sedang membaca koran dan lain sebagainya, nah itu kan dapat dijelaskan pada anak mengenai sampah organik atau sampah basah yang berasal dari sayuran dan semacamnya, dan juga sampah anorganik seperti sampah plastik, kertas, dan semacamnya yang bersifat kering. Karena waktu anak lebih banyak di rumah daripada di sekolah ya kak, maka dari itu ketika orang tua sudah mengajarkan peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan dirumah, akan menjadi kebiasaan bagi anak. Setelah anak sudah diberikan pemahaman dengan orang tuanya, barulah anak berangkat ke sekolah. Setelah itu, di sekolah guru mengulang kembali sesuatu yang telah diterapkan dengan orangtuanya di rumah. Seperti itu.

Peneliti : Baik bunda, lalu apa saja jenis dan dari manakah sumber barang bekas yang digunakan dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas?

Ibu Susmiyati : Barang bekas yang digunakan, masuk dalam jenis sampah anorganik. Sampah anorganik yaitu sampah yang berasal dari bahan non hayati, termasuk produk sintesis dan hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Barang bekas yang digunakan di RA Nurhasanah antara lain ada kardus, tutup botol, piring kue kertas, sendok plastik, kain perca, kantong plastik, kaleng, sedotan, sumpit, bekas tempat parcel, dan bungkus makanan ringan. Sampah anorganik sifatnya kan sulit terurai oleh alam. Sebagian lainnya, sampah anorganik bisa diurai namun butuh waktu yang lama, bahkan ada juga sampah anorganik yang tidak bisa terurai oleh alam. Maka dari itu, pihak sekolah sangat memanfaatkan barang bekas sebagai bentuk penanaman karakter pada anak supaya anak memiliki pemahaman bahwa harus peduli terhadap lingkungan alam sekitarnya karena sekecil apapun perilaku tidak menjaga lingkungan sekitar, akan berdampak buruk terhadap lingkungannya. Lalu, untuk menghasilkan barang bekas, pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid. Guru dan kepala sekolah memberikan pemahaman atau yang biasa disebut dengan parenting pada orang tua tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan sekitar. Orang tua boleh memberikan barang bekas yang sudah tidak dipakai dan masih bisa dimanfaatkan kembali pada pihak sekolah, dan sekolah juga menghasilkan barang bekas dari penggunaan aktivitas selama

di sekolah. Dengan terjalinnya kerja sama yang baik antara sekolah dan wali murid, kegiatan belajar mengajar pun akan mudah dilakukan.

Peneliti : Selanjutnya, manfaat apa saja yang diperoleh dari memanfaatkan barang bekas?

Ibu Susmiyati : Kalau berbicara mengenai manfaat banyak sekali ya kak manfaat yang kita dapat baik dari pihak pendidik maupun peserta didik, diantaranya yaitu banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari memanfaatkan barang bekas, diantaranya yang pertama dapat menjaga lingkungan alam sekitar, dengan menggunakan kembali barang bekas, akan mengurangi jumlah produksi sampah, pemanfaatan barang bekas masuk dalam prinsip *reuse* dan *recycle*. Yang kedua dapat menanamkan karakter peduli lingkungan alam pada anak, karena dengan memanfaatkan barang bekas, anak menjadi tahu tujuan dari mengolah kembali barang bekas agar mengurangi jumlah produksi sampah yang sulit terurai oleh alam. Selanjutnya yang ketiga dapat menambah kreativitas anak, dengan memanfaatkan barang bekas, kita dapat mengajarkan anak dalam membuat suatu hasil karya yang mana imajinasi dan ide anak akan muncul ketika melaksanakan pemanfaatan barang bekas. Lalu dapat mengembangkan motoric halus pada anak. Ketika membuat suatu karya dari barang bekas, pastilah ada kegiatan menggunting, menempel atau mewarnai, hal itu dapat

mengembangkan motorik halus anak. Setelah itu ini yang kelima ya kak, dapat menambah wawasan pentingnya mengurangi sampah anorganik bagi lingkungan alam. Terakhir, dapat menambah penghasilan bagi barang bekas yang bisa diperjual belikan. Terus juga kan dengan memanfaatkan barang bekas, kita dapat menghemat pengeluaran seperti untuk membeli barang-barang yang baru kan ya. Misalnya kita ingin membeli wadah untuk aksesoris di kamar, kita bisa memanfaatkan botol plastik untuk membuat wadah aksesoris, sehingga tidak butuh banyak pengeluaran untuk membeli wadah aksesoris, hanya menggunakan bahan sisa yang ada. Begitu kak, adalagi yang ditanyakan?

Peneliti : Saya rasa cukup bunda, terimakasih banyak atas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan saya ya bunda.

Ibu Susmiyati : Sama-sama kak, nanti saya pinjamkan bukunya ya untuk pertanyaan yang belum saya jawab, kalau ada kekurangan bisa hubungi saya ya kak.

Peneliti : Baik bunda kalau begitu saya izin pamit ya bunda, Assalamualaikum.

Ibu Susmiyati : Waalaikumsalam, hati-hati kak.

FIELDNOTE WAWANCARA

Informan : Ibu Uswatun Hazanah, S.Pd.

Status Pendidik : Guru Kelas B (Kelas Abu Bakar)

Hari/Tanggal : Kamis/16 Juni 2022

Waktu : 10.30 – 11.00 WIB

Hari ini peneliti mendatangi RA Nurhasanah Cileungsi Bogor, bermaksud untuk menemui guru kelas B guna melakukan wawancara terkait penelitian. Kedatangan peneliti di RA Nurhasanah, disambut dengan baik dan ramah oleh guru, peneliti melakukan wawancara dengan guru setelah jam pelajaran selesai, setelah itu peneliti diarahkan ke ruang kelas B untuk melakukan wawancara.

Peneliti : Assalamualaikum bunda Uswatun

Ibu Uswatun : Wa'alaikumsalam kak

Peneliti : Maaf mengganggu waktunya bunda, kedatangan saya kesini ingin melakukan wawancara mengenai penelitian saya bunda.

Ibu Uswatun : Baik kak, silahkan duduk kak

Peneliti : Baik bunda, terimakasih. Ini langsung saja ya bunda?

Ibu Uswatun : Silahkan kak.

Peneliti : Baik bunda. Yang pertama, adakah RPPH terkait kegiatan pemanfaatan barang bekas di kelas B ini bunda?

Ibu Uswatun : Ada kak, untuk RPPH nya nanti saya berikan ya kakak bisa memfoto atau saya berikan file nya.

Peneliti : Baik bunda nanti saya foto ya bunda, biasanya kegiatan

tersebut dilakukan berapa kali seminggu ya bunda?

Ibu Uswatun : Untuk kegiatannya itu sesuai RPPH sih kak, tetapi biasanya dilakukan 2 kali dalam seminggu. Untuk kegiatannya yaitu seperti membuat karya dari barang bekas, guru akan mengarahkan anak bahwa ketika ada sampah atau barang yang sudah tidak dipakai tetapi masih bisa digunakan untuk tidak dibuang begitu saja. Melaikan dimanfaatkan sebagai suatu karya yang bermanfaat.

Peneliti : Baik bunda, lalu adakah factor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini?

Ibu Uswatun : Faktor pendukung pasti ada kak, disini ada faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internalnya itu sekolah dan murid ya. Pihak sekolah baik kepada sekolah dan guru yang mau berpartisipasi dalam pemanfaatan barang bekas, akan memperlancar berlangsungnya kegiatan tersebut, serta murid yang semangat dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas akan memudahkan guru untuk menerapkan kegiatan tersebut pada anak. Lalu untuk factor eksternal itu dari wali murid. Wali murid berpartisipasi dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas, mulai dari pengumpulan barang bekas, membuat karya dari barang bekas dan mau mengajarkan anaknya mengenai pentingnya memanfaatkan barang bekas.

Peneliti : Kalau hambatan yang dialami guru dalam kegiatan ini ada tidak bunda?

Ibu Uswatun : Kalau hambatan itu pasti ada kak. Yang pertama itu dari beberapa orang tua murid, terdapat orang tua yang merupakan wanita karir. Ketika ada informasi mengenai kegiatan sekolah salah satunya kegiatan pemanfaatan barang bekas seperti ketika guru meminta anak untuk membawa bahan bekas di rumah untuk membuat hasil karya di sekolah esok hari, informasi tersebut kadang kala tidak sampai ke orang tua melainkan hanya ke pengasuhnya saja. Lalu yang kedua hambatan dari anak, anak kan lebih eksplor ya kak ketika membuat suatu hasil karya, seperti ketika ada kegiatan membuat hasil karya pastilah ada kegiatan mengguting, menempel, mewarnai bahkan menggambar, dan banyak anak yang tidak bisa menyelesaikan pekerjaannya saat hari itu juga. Dan yang terakhir terkadang anak itu ada yang merasa kesulitan ya ketika mengikuti kegiatan pemanfaatan barang bekas, seperti kesulitan saat menggunting pola atau kesulitan saat membentuk suatu pola ketika membuat *paper bag* dan membuat boneka dari kertas koran bekas.

Peneliti : Kalau cara guru mengatasi hambatan tersebut bagaimana ya bun?

Ibu Uswatun : Kalau yang hambatan pertama itu tidak terlalu jadi masalah sih kak, karena guru membuat suatu grup di aplikasi *WhatsApp* (WA) dan guru tetap menginfokan setiap kegiatan atau setiap informasi yang ada di sekolah melalui grup WA.

Lalu untuk hambatan yang kedua, guru tidak menuntut anak untuk selalu mengikuti kegiatan, tetapi guru tetap memberikan pengarahan pada anak, nanti secara lambat laun anak mau mengikuti kegiatan tersebut. Dan juga ketika anak sedang mengerjakan sesuatu dan belum selesai, guru membolehkan anak menyelesaikan di rumah, karena guru tidak mengharuskan anak untuk selesai dalam hari itu juga di sekolah. Guru juga lebih menghargai proses anak dari pada hasil, seperti apapun hasilnya gurutetap memberikan apresiasi yang baik agar anak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk hambatan yang terakhir, ketika anak mengalami kesulitan, guru membantu pekerjaan anak yang merasa kesulitan, seperti misalnya guru melipatkan bentuk polapada hasil karya tersebut, sehingga anak dapat mengikuti bekas lipatan guru sehingga membentuk suatu hasil karya yang diinginkan. Begitu ya kak, adalagi yang ingin ditanyakan?

Peneliti : Baik bunda, ini pertanyaan terakhir bun, bagaimana cara guru melakukan evaluasi atau penilaian terhadap murid? Dan indikator apa saja yang menjadi penilaian tersebut?

Ibu Uswatun : Baik, guru melakukan evaluasi di setiap harinya. Evaluasi kan berarti suatu penilaian untuk menentukan keberhasilan anak yang hendak dicapai ya kak. Evaluasi tersebut berupa ceklis. Lalu guru juga mengumpulkan hasil karya dan

dimasukan dalam satu folder sesuai nama anak, folder tersebut ada yang disimpan di laptop dan ada yang disimpan di ruang kelas. Guru membuat tempat folder darikardus bekas untuk menaruh hasil karya anak. Tidak hanya penilain harian saja, guru juga melakukan penilaian mingguan, bulanan, lalu penilaian semester. Lalu untuk indikatornya mencakup 6 aspek perkembangan ya kak, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, Bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Karena bagi guru, apapun yang dilakukan anak akan berdampak bagi penilaian hariannya, guru dapat memperhatikan setiap aktivitas yang dilakukan anak ketika sedang melakukan penilaian.

Peneliti : Baik bunda, terimakasih atas informasi dan waktunya ya bunda.

Ibu uswatun : Sama-sama kak.

Peneliti : Kalau begitu saya izin pamit pulang ya bunda. Assalamualaikum

Ibu Uswatun : Waalaikumsalam, iya kak, hati-hati di jalan.

FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Observasi proses kegiatan implementasi pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan

Sumber : Guru kelas B

Tempat : Ruang kelas B

Hari/Tanggal : Rabu/08 Juni 2022

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Hari ini, 08 Juni 2022 peneliti melakukan observasi ke RA Nurhasanah Cileungsi Bogor mengenai proses kegiatan pemanfaatan barang bekas. Terlihat guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan hari ini sebelum anak datang ke sekolah. Kegiatan hari ini yaitu membuat *name tag* dari kardus susu bekas. Alat dan bahan yang digunakan yaitu kardus susu bekas, spidol, gunting, pensil warna/ crayon, peniti, solatip. Guru telah membuat pola berbentuk awan pada kardus susu bekas, jika anak bisa membuat pola sendiri maka guru hanya memberikan kardus susu bekasnya saja, lalu guru juga menempelkan peniti pada masing-masing bentuk awan guna jika *name tag* sudah selesai dibuat oleh anak, *name tag* dapat segera dipakai oleh anak. Setelah anak datang ke sekolah, anak langsung mencuci tangan terlebih dahulu lalu mencopot sepatunya dan meletakkan di rak sepatu di depan ruang kelas. Lalu guru melakukan pengkondisian anak, mengucap salam, mengucap kalimat thayyibah, mengucap dua kalimat syahadat, hafalan surat-surat pendek, membaca dzikir, hafalan hadist, do’a masuk ruangan, membaca surat Al-fatihah, membaca do’a sebelum belajar, membaca do’a di pagi

hari, guru menyapa anak, mengabsen anak yang hadir pada hari ini, melakukan tepuk semangat bersama-sama, dan bernyanyi lagu anak-anak.

Setelah dilakukan kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan guru menyampaikan kepada anak mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan anak pada hari ini. Guru menerangkan pada anak tentang barang bekas yang akan digunakan, dan guru mendemostrasikan cara pembuatan *name tag* dari kardus susu bekas yaitu guru memberikan potongan kardus susu bekas pada masing-masing anak, lalu guru mengajak anak untuk menggunting kardus tersebut sesuai pola, pola disini berbentuk awan, lalu guru mengajak anak untuk menulis namanya masing-masing setelah itu gambar awan boleh diwarnai sesuai keinginan anak, terakhir guru memanggil satu persatu anak yang sudah selesei membuat *name tag* dan menempelkan *name tag* tersebut di baju anak.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru mempersilahkan anak untuk istirahat terlebih dahulu, anak melakukan makan bersama dan diajarkan untuk saling berbagi kepada teman yang tidak membawa bekal atau makanan. Tidak lupa dengan membaca doa sebelum dan setelah makan. Setelah istirahat, guru melakukan recalling. Terlihat guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang perasaannya selama mengikuti pembelajaran hari ini, terlihat anak sangat antusias dan gembira selama mengikuti kegiatan hari ini, lalu guru mengulas kembali pemahaman anak tentang peduli terhadap lingkungan salah satunya dengan memanfaatkan barang bekas. diakhiri dengan berdoa, bernyanyi, mengucap janji pulang sekolah, dan salam.

FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Observasi proses kegiatan implementasi pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan

Sumber : Guru kelas B

Tempat : Ruang kelas B

Hari/Tanggal : Jum'at/10 Juni 2022

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Hari ini, 10 Juni 2022 peneliti melakukan observasi ke RA Nurhasanah Cileungsi Bogor mengenai proses kegiatan pemanfaatan barang bekas. Terlihat guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan hari ini sebelum anak datang ke sekolah. Kegiatan hari ini yaitu membuat *papper bag* darikertas koan bekas. Alat dan bahan yang digunakan yaitu kertas koran bekas, lem fox, tali rafia, gunting, pembolong kertas. Guru telah memotong ukuran kertas koran menggunakan gunting sesuai dengan ukuran *papper bag* yang igin dibuat, guru juga sudah memotong tali rafia sesuai ukuran *papper bag*, dan guru juga sudah membagi lem pada wadah untuk ditaruh di meja anak. Setelah anak datang ke sekolah, anak langsung mencuci tangan terlebih dahulu lalu mencopot sepatunya dan meletakkan di rak sepatu di depan ruang kelas. Lalu guru melakukan pengkondisian anak, mengucap salam, mengucap kalimat thayyibah, mengucap dua kalimat syahadat, hafalan surat-surat pendek, membaca dzikir, hafalan hadist, do'a masuk ruangan, membaca surat Al-fatihah, membaca do'a sebelum belajar, membaca do'a di pagi hari, guru menyapa anak, mengabsen anak

yang hadir pada hari ini, melakukan tepuk semangat bersama-sama, dan bernyanyi lagu anak-anak.

Setelah dilakukan kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan guru menyampaikan kepada anak mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan anak pada hari ini. Guru menerangkan pada anak tentang barang bekas yang akan digunakan, dan guru mendemostrasikan cara pembuatan *papper bag* dari kertas koran bekas yaitu guru telah menyiapkan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan membuat *papper bag* dari kertas koran bekas. kemudian guru mengajak anak untuk melipat kertas koran sesuai dengan lipatan yang sudah dibuat oleh guru, jika *papper bag* sudah dilipat lalu direkatkan menggunakan lem fox, setelah anak sudah selesai membentuk *papper bag*, guru bergantian memberi bolongan pada *papper bag* guna diberikan tali rafia sebagai jinjingan. *Papper bag* pun siap digunakan. Jika ada anak yang kesulitan dalam pembuatan ini, maka guru akan membantu anak yang kesulitan tersebut.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru mempersilahkan anak untuk istirahat terlebih dahulu, anak melakukan makan bersama dan diajarkan untuk saling berbagi kepada teman yang tidak membawa bekal atau makanan. Tidak lupa dengan membaca doa sebelum dan setelah makan. Setelah istirahat, guru melakukan recalling. Terlihat guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang perasaannya selama mengikuti pembelajaran hari ini, terlihat anak sangat antusias dan gembira selama mengikuti kegiatan hari ini, lalu guru mengulas kembali pemahaman anak tentang peduli terhadap lingkungan salah satunya dengan memanfaatkan barang bekas. diakhiri dengan berdoa, bernyanyi, mengucap janji pulang sekolah, dan salam.

FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Observasi proses kegiatan implementasi pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan

Sumber : Guru kelas B

Tempat : Ruang kelas B

Hari/Tanggal : Selasa/14 Juni 2022

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Hari ini, 14 Juni 2022 peneliti melakukan observasi ke RA Nurhasanah Cileungsi Bogor mengenai proses kegiatan pemanfaatan barang bekas. Terlihat guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan hari ini sebelum anak datang ke sekolah. Kegiatan hari ini yaitu membuat hiasan kulkas dari tutup galon bekas. Alat dan bahan yang digunakan yaitu tutup galon bekas, kertas karton, lem fox, magnet. Guru telah membentuk pola gambar untuk hiasan kulkas. Setelah anak datang ke sekolah, anak langsung mencuci tangan terlebih dahulu lalu mencopot sepatunya dan meletakkan di rak sepatu di depan ruang kelas. Lalu guru melakukan pengkondisian anak, mengucap salam, mengucap kalimat *thayyibah*, mengucap dua kalimat syahadat, hafalan surat-surat pendek, membaca dzikir, hafalan hadist, do’a masuk ruangan, membaca surat Al-fatihah, membaca do’a sebelum belajar, membaca do’a di pagi hari, guru menyapa anak, mengabsen anak yang hadir pada hari ini, melakukan tepuk semangat bersama-sama, dan bernyanyi lagu anak-anak.

Setelah dilakukan kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan guru menyampaikan kepada anak mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan anak pada hari ini. Guru menerangkan pada anak tentang barang bekas yang akan digunakan, dan guru mendemostrasikan cara pembuatan hiasan kulkas dari tutup galon bekas yaitu guru telah menyiapkan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan membuat hiasan kulkas dari tutup galon bekas. Kemudian guru mengajakanak untuk menempelkan gambar pada tutup galon bekas menggunakan lemfox, dan menempelkan magnet pada bagian belakang tutup galon bekas. Setelah lem fox nya kering hiasan kulkas sudah selesai dibuat, dan siap untuk ditempel pada kulkas di rumah masing-masing.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru mempersilahkan anak untuk istirahat terlebih dahulu, anak melakukan makan bersama dan diajarkan untuk saling berbagi kepada teman yang tidak membawa bekal atau makanan. Tidak lupa dengan membaca doa sebelum dan setelah makan. Setelah istirahat, guru melakukan recalling. Terlihat guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang perasaannya selama mengikuti pembelajaran hari ini, terlihat anak sangat antusias dan gembira selama mengikuti kegiatan hari ini, lalu guru mengulas kembali pemahaman anak tentang peduli terhadap lingkungan salah satunya dengan memanfaatkan barang bekas. diakhiri dengan berdoa, bernyanyi, mengucap janji pulang sekolah, dan salam.

FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Observasi proses kegiatan implementasi pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan

Sumber : Guru kelas B

Tempat : Ruang kelas B

Hari/Tanggal : Kamis/16 Juni 2022

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Hari ini, 16 Juni 2022 peneliti melakukan observasi ke RA Nurhasanah Cileungsi Bogor mengenai proses kegiatan pemanfaatan barang bekas. hari ini guru tidak mengajak anak untuk membuat karya dari barang bekas, melainkan guru melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan APE dari barang bekas. APE yang digunakan pada kegiatan hari ini yaitu APE Pohon Berhitung. Guru telah membuat APE ini sebelum peneliti datang ke sekolah. Alat dan bahannya yaitu kardus bekas, kertas karton, tutup botol bekas, crayon, dan lem fox. Setelah anak datang ke sekolah, anak langsung mencuci tangan terlebih dahulu lalu mencopot sepatunya dan meletakkan di rak sepatu di depan ruang kelas. Lalu guru melakukan pengkondisian anak, mengucap salam, mengucap kalimat thayyibah, mengucap dua kalimat syahadat, hafalan surat-surat pendek, membaca dzikir, hafalan hadist, do’a masuk ruangan, membaca surat Al-fatihah, membaca do’a sebelum belajar,membaca do’a di pagi hari, guru menyapa anak, mengabsen anak yang hadir padahari ini, melakukan tepuk semangat bersama-sama, dan bernyanyi lagu anak-anak. Setelah dilakukan kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan guru

menyampaikan kepada anak mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan anak pada hari ini. Guru menerangkan pada anak tentang APE yang akan digunakan, dan guru mendemostrasikan cara penggunaan APE tersebut. Cara penggunaannya yaitu pada bagian batang pohon terdapat tulisan pertambahan dan pengurangan yang dapat digeser-geser, dan pada daun pohon terdapat bolongan yang digunakan untuk menaruh tutup botol sebagai jumlah hasil dari pertambahan dan pengurangan pada batang pohon. Lalu guru memanggil anak satu persatu secara bergantian untuk maju kedepan kelas dan berhitung menggunakan APE Pohon Berhitung.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru mempersilahkan anak untuk istirahat terlebih dahulu, anak melakukan makan bersama dan diajarkan untuk saling berbagi kepada teman yang tidak membawa bekal atau makanan. Tidak lupa dengan membaca doa sebelum dan setelah makan. Setelah istirahat, guru melakukan recalling. Terlihat guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang perasaannya selama mengikuti pembelajaran hari ini, terlihat anak sangat antusias dan gembira selama mengikuti kegiatan hari ini, lalu guru mengulas kembali pemahaman anak tentang peduli terhadap lingkungan salah satunya dengan memanfaatkan barang bekas. diakhiri dengan berdoa, bernyanyi, mengucap janji pulang sekolah, dan salam.

FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Observasi proses kegiatan implementasi pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan

Sumber : Guru kelas B

Tempat : Ruang kelas B

Hari/Tanggal : Senin/20 Juni 2022

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Hari ini, 20 Juni 2022 peneliti melakukan observasi ke RA Nurhasanah Cileungsi Bogor mengenai proses kegiatan pemanfaatan barang bekas. Terlihat guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan hari ini sebelum anak datang ke sekolah. Kegiatan hari ini yaitu membuat boneka dari kertas bekas. Alat dan bahan yang digunakan yaitu kertas buku LKS bekas, lem fox, spidol, guting. Guru telah memotong dan melipat kertas sesaui bentuk boneka. Setelah anak datang ke sekolah, anak langsung mencuci tangan terlebih dahulu lalu mencopot sepatunya dan meletakkan di rak sepatu di depan ruang kelas. Lalu gurumelakukan pengkondisian anak, mengucap salam, mengucap kalimat thayyibah, mengucap dua kalimat syahadat, hafalan surat-surat pendek, membaca dzikir, hafalan hadist, do’a masuk ruangan, membaca surat Al-fatihah, membaca do’a sebelum belajar, membaca do’a di pagi hari, guru menyapa anak, mengabsen anakyang hadir pada hari ini, melakukan tepuk semangat bersama-sama, dan bernyanyi lagu anak-anak.

Setelah dilakukan kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan guru menyampaikan kepada anak mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan anak pada hari ini. Guru menerangkan pada anak tentang barang bekas yang akan digunakan, dan guru mendemostrasikan cara pembuatan boneka dari kertas koran bekas yaitu guru telah menyiapkan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan membuat boneka dari kertas bekas. Kemudian guru mengajak anak untuk melipat kertas yang sudah masing-masing diberikan oleh guru, dan merekatkan dengan lem fox. Setelah itu guru mengajak anak untuk membuat mata dan mulut pada wajah boneka, lalu boneka dari kertas bekas siap dimainkan.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru mempersilahkan anak untuk istirahat terlebih dahulu, anak melakukan makan bersama dan diajarkan untuk saling berbagi kepada teman yang tidak membawa bekal atau makanan. Tidak lupa dengan membaca doa sebelum dan setelah makan. Setelah istirahat, guru melakukan recalling. Terlihat guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang perasaannya selama mengikuti pembelajaran hari ini, terlihat anak sangat antusias dan gembira selama mengikuti kegiatan hari ini, lalu guru mengulas kembali pemahaman anak tentang peduli terhadap lingkungan salah satunya dengan memanfaatkan barang bekas. diakhiri dengan berdoa, bernyanyi, mengucap janji pulang sekolah, dan salam.

FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Observasi proses kegiatan implementasi pemanfaatan barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan

Sumber : Guru kelas B

Tempat : Ruang kelas B

Hari/Tanggal : Rabu/22 Juni 2022

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Hari ini, 22 Juni 2022 peneliti melakukan observasi ke RA Nurhasanah Cileungsi Bogor mengenai proses kegiatan pemanfaatan barang bekas. hari ini guru tidak mengajak anak untuk membuat karya dari barang bekas, melainkan guru melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan APE dari barang bekas. APE yang digunakan pada kegiatan hari ini yaitu APE Tempat Ibadah di Indonesia. Guru telah membuat APE ini sebelum peneliti datang ke sekolah. Alat dan bahannya yaitu kardus bekas, gambar tempat Ibadan di Indonesia yang sudah di print out, spidol, dan kertas karton. Setelah anak datang ke sekolah, anak langsung mencuci tangan terlebih dahulu lalu mencopot sepatunya dan meletakkan di rak sepatu di depan ruang kelas. Lalu guru melakukan pengkondisian anak, mengucap salam, mengucap kalimat thayyibah, mengucap dua kalimat syahadat, hafalan surat-surat pendek, membaca dzikir, hafalan hadist, do’a masuk ruangan, membaca surat Al-fatihah, membaca do’a sebelum belajar, membaca do’a di pagi hari, guru menyapa anak, mengabsen anak yang hadir pada hari ini, melakukan tepuk semangat bersama-sama, dan bernyanyi lagu anak-anak.

Setelah dilakukan kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan guru menyampaikan kepada anak mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan anak pada hari ini. Guru menerangkan pada anak tentang APE yang akan digunakan, dan guru mendemostrasikan cara penggunaan APE tersebut. Cara penggunaannya yaitu guru mencontohkan cara menggunakan APE Tempat Ibadah di Indonesia, yang mana sudah terdapat gambar umat yang beragama Islam, Kristen, Budha, Hindu, dan Konghucu, lalu di samping gambarnya terdapat gambar tempat ibadahnya tetapi di letakkan secara acak, yang mana nanti anak akan memasangkan gambar tempat ibadah sesuai dengan agamannya masing-masing. Setelah itu, guru memanggil anak satu persatu secara bergantian untuk maju kedepan kelas dan memasangkan masing-masing tempat ibadah sesuai dengan agamanya.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru mempersilahkan anak untuk istirahat terlebih dahulu, anak melakukan makan bersama dan diajarkan untuk saling berbagi kepada teman yang tidak membawa bekal atau makanan. Tidak lupa dengan membaca doa sebelum dan setelah makan. Setelah istirahat, guru melakukan *recalling*. Terlihat guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang perasaannya selama mengikuti pembelajaran hari ini, terlihat anak sangat antusias dan gembira selama mengikuti kegiatan hari ini, lalu guru mengulas kembali pemahaman anak tentang peduli terhadap lingkungan salah satunya dengan memanfaatkan barang bekas. diakhiri dengan berdoa, bernyanyi, mengucap janji pulang sekolah, dan salam.

LAMPIRAN 3. Dokumentasi Kegiatan

A. Foto kegiatan pelaksanaan pemanfaatan barang bekas

1. Kegiatan pembukaan menggunakan model pembelajaran klasikal

2. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran klasikal

Kegiatan inti pekan pertama 08 Juni 2022 dan 10 Juni 2022

Kegiatan inti pekan kedua 14 Juni 2022 dan 16 Juni 2022

Kegiatan inti pekan ketika 20 Juni 2022 dan 22 Juni 2022

3. Kegiatan Penutup

4. Foto wawancara dengan kepala sekolah dan guru

5. Foto gedung sekolah

6. Foto ruang kelas B

B. Foto Persiapan Alat dan Bahan

1. Kegiatan pekan pertama, tanggal 08 Juni 2022 dan 10 Juni 2022

Kardus susu bekas

pensil warna dan spidol

Peniti

Gunting

Lem fox

Tali rafia

Kertas koran bekas

Solatip

Pembolong kertas

2. Kegiatan pekan kedua, tanggal 14 Juni 2022 dan 16 Juni 2022

Gunting

Lem fox

APE Pohon Berhitung

Tutup galon bekas

Kertas karton

Kardus bekas

Cat air

Magnet

3. Kegiatan pekan ketiga, tanggal 20 Juni 2022 dan 22 Juni 2022

Kertas LKS

Spidol

Gunting

Lem fox

APE Tempat Ibadah

4. Foto hasil karya anak dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas

Observasi pekan pertama 08 Juni 2022 & 10 Juni 2022

Observasi pekan kedua 14 Juni 2022

Observasi pekan ketiga 20 Juni 2022

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA NURHASANAH CILEUNGSI BOGOR

Tahun Pelajaran 2021-2022

Semester/Bulan/Minggu ke	: 2/Juni/18
Hari/Tanggal	: Kamis / 08 Juni 2022
Kelompok/Usia	: B/ 5-6 tahun
Tema/sub tema	: Alam Semesta / Pelangi
KD	: 1.1,1.2,2.13 , 2.1, 3.3 – 4.3, 3.4-4.4 , 3.5-4.5, 3.6 – 4.6, 3.7-4.7, 3.8, 4.8,3.9-4.9, 3.10 – 4.10,3.11,3.15-4.15

Materi dalam kegiatan :

1. Mengenal warna-warna pelangi
2. Mengenal macam-macam barang bekas
3. Peduli terhadap lingkungan sekitar
4. Membuat name tag berwarna pelangi dari barang bekas
5. Hafalan surat Al-Ikhlas

Materi dalam pembiasaan

1. Mengucap salam kepada guru dan teman
2. Menyimpan sepatu dan tas pada tempatnya
3. Berbaris sebelum masuk kelas
4. Membuang sampah pada tempatnya
5. Mencuci tangan sebelum masuk kelas, sebelum dan sesudah makan.
6. Berdo'a sebelum dan sesudah makan

Alat dan bahan

1. Kardus susu bekas
2. Gunting
3. Spidol
4. Pensil warna atau krayon
5. Peniti
6. Solatip

Pembukaan (15 menit)

1. Anak duduk mengikuti bacaan "Ikrar santri"
2. Menyanyikan lagu " Selamat Pagi"
3. Berdo'a sebelum belajar
4. Mengenalkan aturan bermain

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Anak Menyebutkan warna-warna pelangi
2. Mengenal barang bekas anorganik
3. Membuat nametag dari kardus susu bekas
4. Menggambar pelangi

Recalling (30 menit)

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anak hari ini.
2. Menguatkan konsep warna dan pelangi
3. Makan bersama

Penutup (15 menit)

1. Menanyakan perasaan anak hari ini.
2. Berdiskusi kegiatan apa yang telah dimainkan dan siapa teman yang paling disukai.
3. Bercerita pendek yang berisi pesan pesan.
4. Menginformasikan kegiatan esok hari.
5. Berdo'a sebelum pulang

Cileungsi,08 Juni 2022

Mengetahui

Kepala RA Nurhasanah	Guru Kelas B
Susmiyati, S.Pd.I	Uswatun Hazanah, S.Pd

6. Penilaian Anak menggunakan Teknik Ceklis

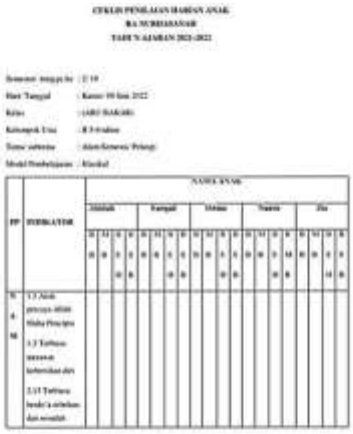

	verbal dan nonverbal) 3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	
SENI	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	

Mengetahui

Kepala Sekolah Guru Kelas

LAMPIRAN 4. Surat Tugas

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 1342 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini membenkan tugas kepada:

Nama	: Nur Tanfidiyah, M.Pd.
NIP	: 19941110 201903 2 025
Sebagai	: Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama	: Althaf Riza Ananda
NIM	: 183131008
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: 8
Judul Skripsi	: IMPLEMENTASI PEMANFAATAN BARANG BEKAS DALAM MENANAMKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURHASANAH CILEUNGSI BOGOR TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 29 Maret 2022
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

LAMPIRAN 5. Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 3168 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala RA Nurhasanah Cileungsi Bogor
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama	: Althaf Riza Ananda
NIM	: 183131008
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: 8
Judul Skripsi	: IMPLEMENTASI PEMANFAATAN BARANG BEKAS DALAM MENANAMKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURHASANAH CILEUNGSI BOGOR TAHUN PELAJARAN
Waktu Penelitian	: 02 Juni 2022 - 02 Juli 2022
Tempat	: RA Nurhasanah Cileungsi Bogor

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 31 Mei 2022
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

LAMPIRAN 6. Surat Keterangan Penelitian

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NURHASANAH
RAUDHATUL ATHFAL
"NURHASANAH"
NPSN : 69 733 298, SK IJIN OPERASIONAL : kd.10.01/4/PP.00.4/2576/2009
TANGGAL SK IJIN OPERASIONAL : 11 / 26 / 2009
Alamat : TAMAN CILEUNGSI AB 12 No. 5 - 6, RT. 02/10, Desa Cipenjo, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor - Provinsi Jawa Barat
Telp. 0817 141 233 - 0812 8795 8387

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Susmiyati, S.Pd.I.
NIP	: -
Jabatan	: Kepala RA Nurhasanah
Alamat	: Taman Cileungsi, Desa Cipenjo, Cileungsi Bogor

Menerangkan bahwa

Nama	: Althaf Riza Ananda
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 25 September 2000
NIM	: 183131008
Fakultas/Jurusan	: Ilmu Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	: Villa Surya Jaya, Cileungsi Bogor

Tersebut di atas adalah benar-benar mahasiswa UIN Raden Mas Said yang mengadakan penelitian di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor pada kelompok B (Abu Bakar).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Cileungsi, 22 Juni 2022
Mengetahui
Kepala RA Nurhasanah

Susmiyati, S.Pd.I.

LAMPIRAN 7. Daftar Riwayat Hidup

Nama	: Althaf Riza Ananda
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 25 September 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Perum. Villa Surya Jaya, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat

Riwayat Pendidikan

1. SD N Cipeucang 02
2. SMP Islam Al-Hadiid Cileungsi
3. MAN 3 Bogor
4. UIN Raden Mas Said Surakarta